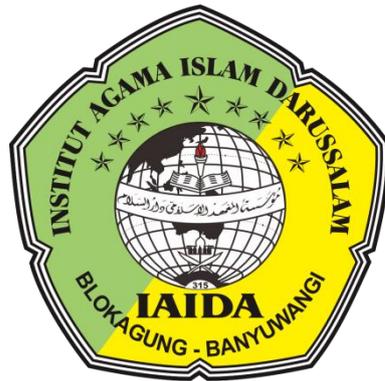


SKRIPSI

**FUNGSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
SMA DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI**



Oleh :

GUNAWAN SYAPUTRA

NIM : 18111110028

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

SKRIPSI

**FUNGSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
SMA DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

GUNAWAN SYAPUTRA
NIM : 18111110028

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

Skripsi dengan Judul :

**FUNGSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
SMA DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI**

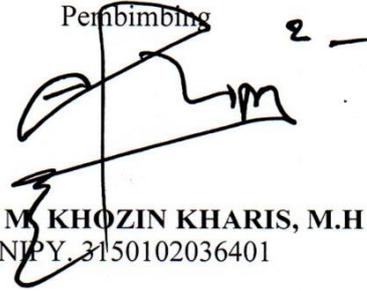
Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal : **11 April 2022**

Mengetahui,


Ketua Prodi

NURKAFIDZ NIZAM FAHMI, S.Pd., M.H
NIPY. 3151905109301


Pembimbing
Drs. H. M. KHOZIN KHARIS, M.H
NIPY. 3150102036401

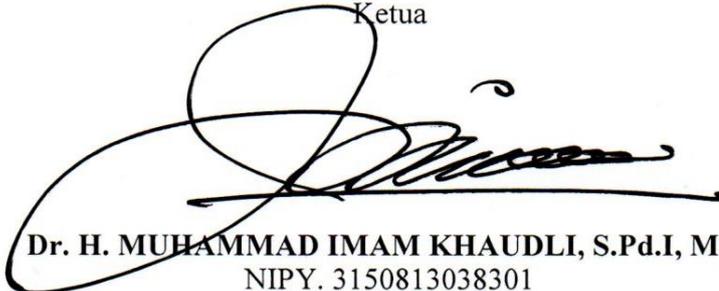
PENGESAHAN

Skripsi Saudara Gunawan Syaputra telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal: **16 April 2022**

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji :

Ketua



Dr. H. MUHAMMAD IMAM KHAUDLI, S.Pd.I, M.Si
NIPY. 3150813038301

Penguji 1



NUR HIDAYATI, S.Pd., M.Pd.I
NIPY. 3151605048801

Penguji 2



NAWAL IKA SUSANTI, S.Pd., M.Si
NIPY. 3151212068801

Dekan



Dr. SITI AIMAH, SPd., M.Si.
NIPY. 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto: لَيْسَ شَيْءٌ بَعْدَ الْفَرَاغِ أَضَلُّ مِنْ طَلَبِ الْعِلْمِ

*“Tidak ada sesuatu yang lebih utama setelah perkara fardhu daripada mencari ilmu ”
(Imam Syafi’i dan Imam Sofyan Tsauri di kitab Manhajus Sawi)*

“Jika kamu lelah dalam melakukan kebaikan maka ingatlah, bahwa lelahmu akan hilang dan kebaikanmu akan selalu dikenang” (Sayyidina Ali bin Abi Thalib R.A)

Persembahan:

Puji syukur kehadirat Allah yang maha menciptakan tanpa disertai contoh, dan maha pemberi nikmat disertai dengan penuh rahmat.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., ahlu bait, shahabat, dan seluruh umatnya.

Rasa syukur kami haturkan kepada Allah SWT., yang sudah memberikan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan terkhusus kepada :

1. Kedua orang tuaku, yang sudah mendo’akan, membiayai dan menyemangati putranya, sehingga sampai pada jenjang pendidikan ini.
2. Seluruh keluargaku yang sudah ikut serta dalam penyelesaiannya skripsi ini dengan seluruh untaian do’a yang di panjatkan setiap hari.
3. Para Masyayikh Ponpes Darussalam, terimakasih atas segala do’a-do’a kepada kami para santri. Ridho darimu yang selalu kami harapkan.
4. Pembimbing skripsi, Drs. H. M. Khozin Kharis, M.H yang sudah memberikan waktu dan ilmunya kepada kami.
5. Segenap dosen IAIDA yang telah memberikan warna pada jam-jam kuliah kami.
6. Untuk teman istimewa yang sudah meluangkan waktu dan ilmunya untuk membantu penyelesain skripsi ini.
7. Seluruh teman bimbingan skripsi yang sudah menghiasi penyelesaian skripsi ini.

**PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya :

Nama : GUNAWAN SYAPUTRA

NIM : 18111110028

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat Lengkap : Padang, Singojuruh, Banyuwangi

Menyatakan bahwa :

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapat gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-banar hasil karya pribadi kecuali di beberapa bagian.
- c. Apabila kemudian ditemukan skripsi ini hasil tindak kecurangan, maka saya siap menanggung resiko.



Banyuwangi, 11 April 2022

Yang menyatakan,

**GUNAWAN SYAPUTRA
NIM : 18111110028**

ABSTRAK

Syaputra Gunawan. "Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi". Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Darussalam Balokagung, pembimbing : Drs. H. M. Khozin Kharis, M.H.

Kata kunci : Kepala Sekolah, dan Profesionalisme Guru.

Sekolah yang maju pasti ada peran dari kepemimpinan kepala sekolah yang baik, kepemimpinan yang baik diperlukan pengetahuan dan kreatifitas kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya. SMA Darussalam Blokagung adalah salah satu unit sekolah yang meraih banyak prestasi, banyak prestasi yang diraih pastinya berhubungan dengan kepemimpinan dan profesionalisme guru yang baik sehingga berdampak pada prestasi siswa. Fokus penelitiannya berupa bagaimana fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi serta faktor pendukung dan penghambat fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. Serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru sedangkan objeknya adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. Dan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Jumlah informan dalam penelitian ini tiga orang yaitu kepala sekolah, WKS Kurikulum, dan dewan guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Data hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kepala sekolah sudah baik melaksanakan tugasnya dengan memperhatikan 6 tugas pokok kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru meliputi : kepala sekolah sebagai edukator (pendidik), kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai *leader*, dan kepala sekolah sebagai motivator. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana prasarana yang melengkapi dalam proses belajar mengajar, dan rendahnya rasa tanggung jawab guru atas amanah yang diberikan dan kurangnya rasa kepedulian kepada peserta didik dan sekolah.

ABSTRACT

Syaputra Gunawan. "The Principal's Leadership Function in Improving the Professionalism of Teachers at SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi". Thesis. Islamic Education Management Study Program Darussalam Islamic Institute of Balokagung, supervisor : Drs. H. M. Khozin Kharis, M.H.

Keywords: Principal, and Teacher Professionalism.

An advanced school must have a role from good principal leadership, good leadership requires the knowledge and creativity of the principal in carrying out his duties. SMA Darussalam Blokagung is one of the school units that has won many achievements, many of the achievements are certainly related to good leadership and professionalism of teachers so that it has an impact on student achievement. The focus of the research is on how the principal's leadership function in improving the professionalism of teachers at SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi and the supporting and inhibiting factors for the leadership function of the principal in improving the professionalism of teachers at SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.

The purpose of this study was to determine the principal's leadership function in improving the professionalism of teachers at SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. As well as supporting factors and inhibiting factors.

This type of research uses a qualitative descriptive method, the subject of this study is the principal and the teacher while the object is the principal's leadership in improving the professionalism of teachers at SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. And the data validity technique used triangulation, in the form of interviews, observations and documentation. The number of informants in this study were three people, namely the principal, WKS Curriculum, and the teacher council of SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.

The data from the research conducted by the author is that the principal has carried out his duties well by paying attention to the 6 main tasks of the principal in improving teacher professionalism including: the principal as an educator (educator), the principal as a manager, the principal as an administrator, the principal as a supervisor, the principal as a leader, and the principal as a motivator. The inhibiting factors are the lack of infrastructure that complements the teaching and learning process, and the low sense of teacher responsibility for the mandate given and the lack of concern for students and schools.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan mengucapkan syukur atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun 2021/2022”**.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman *jahiliyyah* menuju zaman yang terang benderang yaitu *addinul islam*.

Penyusunan skripsi ini terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Berkat doa, dukungan, dan kerjasama dari berbagai pihak tersebut, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H., Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sekaligus pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Nurkhafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Drs. H. M. Khozin Kharis, M.H. Dosen pembimbing skripsi.
6. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
7. Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang terlibat dalam skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman Prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIDA seperjuangan.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga semua kebaikan beliau mendapat balasan dari-Nya.

Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

Blokagung, 16 April 2022

GUNAWAN SYAPUTRA

DAFTAR ISI

COVER

COVER DALAM	i
LEMBAR PRASYARAT GELAR	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK (Bahasa Indonesia).....	vii
ABSTRAK (Bahasa Arab)	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
C. Fokus Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoristis	8
2. Manfaat Praktis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian teori	9
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Alur Pikir Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Kehadiran Peneliti	36
D. Informasi Peneliti	37

E. Data dan Sumber Data	37
F. Prosedur Pengumpulan Data	38
G. Keabsahan Data	44
H. Analisis Data	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	51
A. Gambaran Umum Penelitian	51
B. Verifikasi Data Lapangan	62
BAB V PEMBAHASAN	81
A. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi ..	81
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi	93
BAB VI PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Implikasi penelitian	97
1. Implikasi Teori	97
2. Implikasi Kebijakan	98
C. Keterbatasan Penelitian	98
D. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102
1. Surat Pengantar Penelitian	
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	
3. Cek Plagiasi	
4. Pertanyaan Penelitian	
5. Kartu Bimbingan	
6. Biodata Penulis	
7. Dokumentasi	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar penelitian terdahulu	29
Tabel 4.1 Daftar nama guru dan karyawan SMA Darussalam	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian	34
Gambar 4.1 Gedung Pendidikan SMA Darussalam.....	51
Gambar 4.2 Diagram struktur ketanagakerjaan di SMA Darussalam ...	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pengantar Penelitian
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
3. Cek Plagiasi
4. Pertanyaan Penelitian
5. Kartu Bimbingan
6. Biodata Penulis
7. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam suatu organisasi atau perusahaan, sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu tugas. Sumber daya manusia dipengaruhi oleh kepemimpinan, melalui kepemimpinan, dan mendapat dukungan dari kemampuan organisasi atau perusahaan yang memadai, pelaksanaan kinerja akan berjalan dengan lancar. Di sisi lain, kepemimpinan yang lemah menjadi salah satu penyebab runtuhnya kinerja sumber daya manusia dalam organisasi.

SMA Darussalam Blokagung salah satu instansi yang mempunyai potensi cukup baik dari segi siswa, guru, ataupun sarana dan prasarana. Potensi siswa diantaranya setiap tahun SMA Darussalam Blokagung lulus 100% dan pemenang olimpiade tingkat kabupaten, serta pemenang lomba-lomba Eskul tingkat kabupaten. Potensi yang dikembangkan tersebut sesuai dengan karakteristik SMA Darussalam Blokagung yang merupakan salah satu SMA terbaik di Kabupaten Banyuwangi.

Potensi guru SMA Darussalam Blokagung diantaranya 75% sudah memiliki ijazah S1 dan 25% guru sudah memiliki ijazah S2. Terciptanya kompetensi guru yang Profesionalisme di sekolah membutuhkan pengarahan dan motivasi dari kepala sekolah yang kompeten sebagai *leader* dan sebagai *manager* (Wahyudi, 2009: 36). Di satu sisi, kepala sekolah berperan sebagai seorang pemimpin yang memiliki visi dan misi ke masa depan yang jelas dan dapat diwujudkan

serta mampu mendorong proses transformasi di sekolah. Di sudut pandang lainnya, kepala sekolah berperan sebagai manajer, yang memiliki pemikiran yang efektif dan efisien untuk menjalankan berbagai kebijakan dan keputusan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Terwujudnya tujuan organisasi tidak terlepas dari kerja keras kepala sekolah dan bawahannya. Komite guru yang berkinerja baik dapat mendukung tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dalam melaksanakan tugasnya, komite guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan Profesionalisme yang sesuai dengan tugas atau profesi yang digelutinya untuk mencapai tingkat kinerja yang baik. Oleh karena itu, diperlukan guru yang Profesionalisme untuk mencapai tujuan dari rencana tersebut.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menuntut perubahan proses pendidikan di Indonesia untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang terkait dengan situasi, kondisi dan kebutuhan masyarakat. Kebijakan kurikulum 2013 mengatur tugas ini. Kebijakan ini merupakan salah satu langkah strategis untuk melaksanakan perubahan dalam proses pendidikan di Indonesia. Dalam proses pelaksanaan pembaharuan pendidikan, guru adalah faktor yang sangat penting dalam suatu unit pendidikan. Oleh karena itu, upaya pembenahan proses pendidikan memerlukan perhatian serius untuk Meningkatkan Profesionalisme guru yang tercermin dari kinerjanya yang tinggi (Mulyasa, 2009: 6).

Guru Profesionalisme adalah seseorang yang memiliki pribadi yang dewasa dan yang secara sadar dan penuh tanggung jawab memberikan pendidikan kepada para peserta didik. Karena itu guru harus memiliki kemampuan merencanakan program pembelajaran dan mampu menata serta mengelola kelas secara Profesionalisme agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan (Uno, 2007: 15). Profesionalisme guru itu ditunjukkan dalam tingkat kinerjanya yang tinggi di sekolah. Kinerja guru tersebut diwujudkan melalui kemampuannya mendidik, mengajar, dan melatih para peserta didik dalam proses pembelajaran (Usman, 2008: 6). Jadi guru yang Profesionalisme memiliki kinerja yang tinggi dalam proses pembelajaran dan mampu menghasilkan peserta didik (*output*) yang berkualitas.

Dalam sebuah Hadits diriwayatkan bahwa:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَا كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامٌ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Abdullah bin Umar r.a. berkata bahwa Rasulullah, SAW telah bersabda, "Ketahuilah: kalian semua adalah pemimpin (pemelihara) dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Pemimpin

akan dimintai pertanggungjawabannya tentang rakyat yang dipimpinnya. Suami adalah pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawabannya tentang keluarga yang dipimpinnya. Isteri adalah pemelihara rumah suami dan anak-anaknya. Budak adalah pemelihara harta tuannya dan ia bertanggung jawab mengenai hal itu. Maka camkanlah bahwa kalian semua adalah pemimpin dan akan dituntut (diminta pertanggungjawaban) tentang hal yang dipimpinnya".(H.R Bukhori)

Dari Hadits dapat dipahami bahwa tanggung jawab merupakan kewajiban individu sebagai hamba Allah yang kepadanya dititipkan amanah untuk menjadi pemimpin atau penguasa (termasuk guru), baik pemimpin untuk dirinya sendiri ataupun pemimpin terhadap apa dan siapapun yang menjadi tanggungjawabnya. Karena itu sebagai orang yang diamanahkan profesi mulia, seorang guru adalah pemimpin dan sekaligus pendidik bagi peserta didiknya itu memiliki kewajiban untuk memimpin dan memberikan pendidikan kepada peserta didiknya dengan benar dan baik sesuai dengan syari'at Islam. Karena guru atau pendidik itu adalah orang tua kedua dan sekaligus penanggungjawab pendidikan anak didiknya dalam segi ahlak, tingkah laku, dan pengetahuan anak didiknya.

Dan juga disebuah Hadits lain Nabi Muhammad SAW. bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلَيْسَكُمُ

Artinya: Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasullah SAW. Bersabda: Ajarilah dan mudahkanlah, jangan mempersulit, dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, apabila seorang diantara kamu marah maka diamlah. (H.R Ahmad dan Bukhori)

Dari Hadits diatas Nabi memberikan pelajaran kepada pendidik atau guru bahwa didalam melaksanakan tugas pendidik atau mengajar, para guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan,

berupaya membuat peserta didik merasa senang dan betah saat pembelajaran berlangsung. Dan dari keterangan di atas bisa disimpulkan bahwa menjadi guru yang Profesionalisme butuh pembelajaran, pengalaman, dan melihat kondisi peserta didik yang akan di beri pembelajaran.

Untuk pencapaian tujuan pendidikan yang sudah direncanakan dan berjalan dengan efektif dan efisien, selain dari guru yang dituntut kompetensi yang memadai dan Profesionalisme, juga adanya pengoptimalisasian peran kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengelola memiliki tugas mengembangkan dan meningkatkan kinerja personel, terutama Meningkatkan Profesionalisme guru (Anwar dan Amir 2000: 13).

Dalam rangka meningkatkan kemampuan guru berprestasi di setiap lembaga pendidikan, Pemerintah Republik Indonesia menetapkan Undang-Undang tentang Guru dan Dosen untuk mendorong upaya peningkatan kualitas pendidik (guru) dan menjadikan mereka Profesionalisme. pendidik. Berdasarkan Undang-undang (2014: 6) tentang Guru dan Dosen BAB IV Pasal 8, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Standar wajib tersebut merupakan standar mutu yang harus dipenuhi guru, dan Profesionalisme guru yang masuk dalam standar tersebut merupakan jaminan kualitas kerja guru.

Kepemimpinan kepala sekolah (*leadership*) dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi (Mulyasa, 2009: 32). Lebih lanjut

Mulyasa mengutip pendapat Sutisna bahwa kepemimpinan kepala sekolah sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Sementara menurut Supardi dalam Mulyasa (2009: 22), kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mengarahkan, menasehati, menggerakkan, mempengaruhi, membimbing, menyuruh, memerintah, memotivasi, mengajak, melarang dan bahkan menghukum (kalau perlu) serta melatih dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Rivai (2004: 27), kepemimpinan kepala sekolah sebagai suatu proses mempengaruhi untuk menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut atau anggota untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan, dan mempengaruhi serta membina untuk memperbaiki perilaku kelompok dan budayanya.

Kepala sekolah harus memiliki kiat khusus dalam meningkatkan kompetensi guru sehingga kompetensi Profesionalisme guru dalam mengalami peningkatan secara signifikan dan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Kiat dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu cara atau teknik (KBBI, 2008: 720), dalam hal ini teknik kepala sekolah dalam meningkatkan guru SMA Darussalam Blokagung harus bisa dipertanggungjawabkan.

Dari deskripsi di atas penulis mempunyai rasa ketertarikan untuk meneliti beberapa permasalahan yang terdapat dalam lingkup sekolah terkait dengan fungsi dan peranan kepemimpinan kepala sekolah sehingga

diangkat suatu penelitian dengan judul “**Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun 2022**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan, maka ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi
2. Untuk Mengetahui faktor internal dan eksternal Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu rujukan kajian ilmiah khususnya pada prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini juga bisa memberikan tambahan rujukan terhadap semua jurusan yang berhubungan dengan materi Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dan peneliti juga berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah, dewan guru di unit terkait dan semua mahasiswa yang ada di Indonesia khususnya mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan memberikan sebuah masukan dan referensi untuk SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, khususnya memahami dan menjalankan konsep kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dan juga bisa menjadi pedoman bagi kepala sekolah, guru dan praktisi kurikulum dalam meningkatkan profesionalisme guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah seni bagaimana mempengaruhi dan membimbing keinginan, kemampuan dan kegiatan mereka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan adalah bagian terpenting dari suatu organisasi, terlepas dari ukurannya, karena esensinya adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memimpin atau mengendalikan suatu organisasi. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan sangat penting dalam suatu organisasi, dan kualitas suatu organisasi seringkali sangat bergantung pada faktor kepemimpinan. Berbagai penelitian juga membuktikan bahwa faktor kepemimpinan memegang peranan penting dalam pengembangan organisasi (Muhaimin, 2019: 29).

Kepemimpinan adalah kegiatan yang disertai dengan keinginan yang kuat di mana seseorang mencoba membangun dunia sosial bagi orang lain. Ia mengatakan bahwa para pemimpin akan berusaha untuk memberikan nilai-nilai untuk orang lain. di mana orang lain itu sendiri yakin bahwa apa yang diberikan adalah hal yang baik (Hapsari, 2005: 42).

Menurut Sanusi pemimpin yang efektif bisa menunjukkan efektivitas kepemimpinannya dalam pelaksanaan pekerjaan kesehariannya dalam berbagai konteks, baik di dalam maupun diluar sekolah.

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerja sama (mengolaborasi dan mengolaborasikan potensinya) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Baharudin dan Umiarso, 2017: 48).

Sedangkan menurut Mulyasa (2009 : 90), Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan..dan..sasaran sekolahnya melalui program program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Selain menurut pandangan para ahli, Islam juga mempunyai pengertian tentang kepemimpinan dimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui (Kemenag RI, 2010: 6).

Dalam ayat di atas difirmankan oleh Allah SWT, ingatlah ketika Tuhan-Mu berfirman kepada malaikat: “*Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi*”. Kalimat tersebut mengisyaratkan bahwa Allah akan menjadikan khalifah (pemimpin) di antara umat manusia. Allah akan memilih umatnya yang akan diberikan

amanat untuk menjadi pemimpin dalam berbagai hal, atau berbagai lingkungan.

Kepala sekolah adalah bagian dari contoh kepemimpinan itu, berarti ia adalah seorang khalifah yang telah diberikan amanat oleh Allah untuk menjadi pemimpin di lembaga pendidikan. Kepemimpinan tersebut harus dijaga dan dipertanggung jawabkan oleh seseorang yang telah diberikan amanat sebagai kepala sekolah tersebut. Setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik adalah kepemimpinan yang terus berusaha dalam meningkatkan kinerja guru melalui program pelatihan kemampuan tenaga pendidik.

Secara etimologi kepala sekolah adalah seorang guru yang memimpin unit sekolah. Secara terminologi kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan amanah tambahan untuk memimpin dan mengelola suatu unit sekolah, agar kegiatan belajar dan mengajar bisa berjalan sesuai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah adalah seseorang yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah agar sekolah tersebut dapat melakukan fungsinya dengan baik dan benar yakni terjadi proses pembelajaran antara guru dan murid. Kepala sekolah pada hakikatnya merupakan pejabat

formal sebab pengangkatannya melalui proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.

Pemimpin memandang orang lain menjadi subyek yang mempunyai sifat-sifat manusiawi sebagaimana umumnya. Setiap orang dihormati dan dihargai sebagai manusia yang memiliki kemampuan, kehendak, pikiran, kemauan, dan perhatian, pendapat dan lain-lain yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Maka dari itu, setiap orang harus dimanfaatkan dengan mengikut sertakannya dalam semua kegiatan organisasi. Keikutsertaan itu disesuaikan dengan posisi yang memiliki tanggung jawab dan wewenang serta tanggung jawab yang sama pentingnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah sebuah kegiatan mempengaruhi, memotivasi, dan mengatur untuk tercapainya sebuah tujuan yang sudah direncanakan.

2. Tugas Pokok dan Fungsi Kepemimpinan Kepala sekolah

Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang bisa memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang unik, serta mampu melaksanakan peran sebagai kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang bertanggung jawab dalam memimpin sekolah (Vivi Rusmawanti, 2013 : 395-409), adapun tugas pokok dan fungsi kepemimpinan kepala sekolah.) yaitu:

1. Kepala Sekolah sebagai Edukator (Pendidik)

Sebagai edukator, kepala sekolah harus bisa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan

oleh dewan guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan mempengaruhi profesionalnya, terutama dalam hal mendukung tercetaknya pemahaman para tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan, pengalaman saat menjadi guru, dan dalam melaksanakan tugasnya, demikian pula mencakup hal penataran dan pelatihan yang pernah diikutinya.

Dan juga disebut Hadits lain Nabi Muhammad SAW. bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلَيْسَ كُتٌّ

Artinya: Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasullah SAW. Bersabda: Ajarilah dan mudahkanlah, jangan mempersulit, dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, apabila seorang diantara kamu marah maka diamlah. (H.R Ahmad dan Bukhori)

Dari Hadits diatas Nabi memberikan pelajaran kepada kepala sekolah didalam melaksanakan tugasnya memberikan bimbingan dan pengarahan kepada dewan guru dengan baik dan ramah agar bisa diterima dengan lapang dada.

Diantara tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai *edukator* atau pendidik ialah:

- a. Membina guru dalam hal merancang dan mengimplementasikan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan melaksanakan program pengajaran dan remedial.

- b. Membimbing pegawai dan karyawan dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari
- c. Membimbing siswa dalam semua kegiatan sekolah
- d. Melaksanakan pengembangan SDM melalui pendidikan dan pelatihan
- e. Kemampuan belajar mengikuti perkembangan ilmu melalui media elektronika

2. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memanfaatkan tenaga kependidikan dengan cara kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan atau dewan guru untuk meningkatkan pengetahuannya, dan mendorong kepada seluruh tenaga kependidikan untuk terlibat dalam berbagai macam kegiatan yang menunjang program sekolah.

Pengertian ini sejalan dengan firman Allah SWT. dalam Al-Quran Surat As-Sajadah ayat 05 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Dari isi kandungan ayat diatas, dapat diketahui bahwa

Allah SWT. Adalah pengatur alam (Al-mudabbir/manager). Alam raya ini bisa teratur merupakan salah satu bukti dari kebesaran Allah SWT. dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT. Telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT. Menciptakan dan mengatur alam semesta ini.

Secara rinci tugas kepala sekolah sebagai manajer dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Membuat atau merancang prediksi masa depan sekolah, misalnya tentang kualitas sekolah yang diinginkan masyarakat.
- b. Melakukan inovasi dengan mengambil inisiatif dan kegiatan- kegiatan yang kreatif untuk kemandirian sekolah.
- c. Menciptakan strategi atau kebijakan untuk menggapai pemikiran yang inovatif tersebut.
- d. Menyusun perencanaan, baik perencanaan strategis maupun perencanaan operasional.
- e. Menemukan sumber-sumber pendidikan dan menyediakan fasilitas pendidikan.

3. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Sebagai administrasi pendidikan, kepala sekolah mempunyai tugas dan harus punya rasa tanggung jawab dalam

melaksanakan fungsi-fungsi administrasi yang diimplementasikan ke dalam rangkaian kegiatan sekolah yang dipimpinnya seperti halnya membuat rencana atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, pengoordinasian dan pengarahan dan melaksanakan pengelolaan kepegawaian.

Di dalam Al-Qur'an Surah As-Syu'ara Ayat 181-182 yang berbunyi :

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ
الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾

Artinya: "Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain dan timbanglah dengan timbangan yang benar".

Dan di Surah Al-Baqarah Ayat 282 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman. Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar".

Dari 2 ayat di atas kita diperintahkan untuk menimbang

dan menulis secara benar dan adil agar tidak ada kerugian disalah satu pihak. Kepala sekolah harus bersikap adil dan transparan dalam mengelola dan menjalankan instansi agar tidak ada rasa kecemburuan dari berbagai pihak.

Salah satu upaya untuk menjamin kualitas kinerja pendidik terus meningkat, maka kepala sekolah harus mempunyai cara-cara yang objektif, inovatif dan

profesionalisme yang mendorong dan memfasilitasi setiap dewan guru untuk merencanakan dan melaksanakan tugasnya sendiri dalam beberapa situasi yang sederhana disekolah seperti interaksi antar personel, kegiatan rutin, lingkungan sekolah, iklim organisasi, budaya kerja dan sebagainya, karena hal tersebut merupakan hal yang penting untuk dirawat dan selalu menjadi perhatian kepala sekolah.

Tugas secara rinci pengelola administrator pendidikan menurut Mulyasa antara lain:

- a. Perencanaan, yaitu menguraikan dalam garis garis besar hal hal yang harus dilaksanakan dan metode untuk mencapai tujuan.
- b. Pengorganisasian, yaitu penentuan suatu kerangka yang menunjukkan wewenang untuk mengatur bagian-bagian dan membatasinya, serta menjalankannya untuk tujuan lainnya.
- c. Menyusun suatu staf, yaitu pengorganisasian, melatih, dan membina personel dan juga memelihara pekerjaan yang yang saling menguntungkan.
- d. Mengkoordinasikan, yaitu menghubungkan hubungkan berbagai bagian dari pekerjaan agar semua anggota kelompok mendapatkan keputusan yang sama.
- e. Menentukan anggaran belanja, suatu perencanaan mengenai keuangan, pertanggungjawaban dan kontrol.

4. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Menurut Luk-luk Nur Munfidah menyimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah seluruh usaha yang bersifat untuk memantau, membantu dewan guru atau melayani dewan guru agar dapat memperbaiki, meningkatkan pembelajaran, dan bahkan mengembangkan, serta bisa menciptakan suasana belajar yang berjalan secara efektif dan efisien demi pencapaian tujuan pendidikan dan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu ayat yang menjelaskan tentang supervisor di Surah Ali Imron Ayat 29 yang berbunyi :

قُلْ إِنْ تَخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعَلِّمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Katakanlah: “Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu nyatakan, Allah pasti mengetahuinya”. Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

Dari ayat diatas bisa dipahami seorang kepala sekolah berperan sebagai supervisor atau pengawas. Kepala sekolah diharuskan mengawasi bawahannya dalam melaksanakan tugas yang sudah diberikan.

Proses ini sejalan dengan firman Allah SWT. dalam Al-Quran Surat Al-Maidah ayat 02 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: " Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. "

Dari ayat Al-Qur'an diatas bisa dipahami bahwa tugas kepala sekolah adalah membantu, membina dan mengarahkan dewan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor juga mengarah pada beberapa kegiatan yang bersangkutan dengan peningkatan semangat dan kerjasama guru, pemenuhan alat dan perlengkapan sekolah demi kelancaran pengajaran, pengembangan dan pembinaan pengetahuan serta ketrampilan guru, dan kerjasama antara sekolah dan masyarakat yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran peserta didik.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh supervisor agar supervisi yang dilakukan berhasil adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengawasan terhadap dewan guru dalam melaksanakan tugasnya.
- b. Dilakukan berdasarkan menurut inisiatif guru, perilaku supervisor harus tertata serapi mungkin sehingga para dewan guru terdorong untuk meminta bantuan supervisor.
- c. Menciptakan hubungan yang manusiawi, interaktif dan rasa kesejawatan antara dewan guru.

- d. Menciptakan suasana yang demokratis dimana setiap orang berani dan bebas dalam menyampaikan apa yang pernah dialaminya. Supervisor juga harus berusaha dapat menjawab dan menemukan solusi dalam mencari jalan keluar yang sesuai dengan harapan dewan guru.
- e. Perhatian dipusatkan pada unsur-unsur spesifik yang harus ditingkatkan.

Hasil dari supervisi harus dikelola oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja dewan guru dan pengembangan sekolah. Supervisi bisa dilakukan melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual dan simulasi pembelajaran. Adapun keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor bisa dilihat dari kesadaran guru untuk meningkatkan kinerja guru dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya.

5. Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Sebagai *leader* kepala sekolah memberikan arahan dan pengawasan, meningkatkan semangat tenaga kependidikan dan membuka bebas komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah sebagai leader harus bisa mempunyai karakter khusus yang memuat kepribadian, pengalaman keahlian, dan pengetahuan profesionalisme serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30, tentang *leader* yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui (Kemenag RI, 2010: 6).

Dalam ayat di atas difirmankan oleh Allah SWT, ingatlah ketika Tuhan-Mu berfirman kepada malaikat: “*Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi*”. Kalimat tersebut mengisyaratkan bahwa Allah akan menjadikan khalifah (pemimpin) di antara umat manusia. Allah akan memilih umatnya dan diberikan amanat untuk menjadi pemimpin dalam berbagai hal, atau di berbagai lingkungan.

Dalam pelaksanaannya, beberapa hal berikut sangat mempengaruhi dalam keberhasilan kepala sekolah untuk menjadi *leader* yaitu:

- a. Kepribadian yang kuat. Kepala sekolah harus bisa meningkatkan dan mengembangkan kepribadiannya agar percaya diri, berani, bersemangat, murah hati dan memiliki

kepekaan sosial.

- b. Memahami tujuan pendidikan dengan baik. Pemahaman yang baik merupakan sebuah bekal utama kepala sekolah dalam menjelaskan kepada dewan guru, staf dan pihak lain serta mendapatkan strategi yang tepat untuk mencapainya.
- c. Pengetahuan yang luas. Kepala sekolah harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sangat luas tentang tugas-tugasnya.
- d. Keterampilan Profesionalisme yang berhubungan dengan tugas sebagai kepala sekolah, yakni mempunyai keterampilan teknis seperti halnya penyusunan dan perancangan jadwal pelajaran dan mampu berinteraksi dengan bawahannya seperti contoh bekerja sama dengan orang lain, memotivasi guru/staf, serta mempunyai keterampilan konseptual, misalnya memperkirakan masalah yang akan muncul serta mencari solusi dari permasalahan tersebut.

6. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dan bawahannya dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 105

menjelaskan tentang motivator yang berbunyi :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ

إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٠﴾

Artinya : “dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Dari ayat di atas bisa dipahami bahwa pemimpin harus menyampaikan pesan kepada bawahannya untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan dengan baik. Penyampaian pesan itu bisa dinamakan motivasi ketika dapat mengubah atau meningkatkan profesional guru.

Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

3. Profesionalisme Guru

Profesionalisme secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*profession*”, yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian, yang mempunyai keahlian (Poerwadaminta, 2003: 909). Berdasarkan Undang-undang (2014: 2) tentang Guru dan Dosen BAB I Pasal 1, Profesionalisme adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Selain menurut pandangan para ahli, Islam juga mempunyai pengertian tentang orang yang Profesionalisme dimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 26 yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

Artinya : Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak (Allah) Yang Maha Pengasih akan menanamkan rasa kasih sayang (dalam hati mereka). (Kementrian Agama RI, 2010: 312)

Dari ayat Al-Qur'an diatas bisa dipahami bahwa orang-orang yang mengerjakan amal kebajikan atau amal yang baik itu adalah orang-orang yang Profesional, perlu adanya pembiasaan dalam melakukan amal baik.

Guru adalah seorang pendidik. Berdasarkan pengertian di atas, dalam kontek ini guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. Profesi dapat diartikan suatu pekerjaan sosial yang bermanfaat bagi kemaslahatan umum, yang benar-benar menguasai pekerjaannya baik dalam hal teori maupun praktek melalui pendidikan dan pelatihan khusus.

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa profesionalisme dalam pendidikan adalah seperangkat tugas dan fungsi dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang dimiliki melalui pelatihan dan pendidikan khusus dibidang pekerjaan yang mampu mengembangkan kreatifitasnya secara ilmiah, disamping mampu memperdalam bidang profesinya selama hidupnya. Guru yang Profesionalisme adalah seorang

guru yang mempunyai kompetensi keguruan di lembaga pendidikan.

Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kemampuan atau kualifikasi seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Pengertian ini mempunyai makna bahwa kompetensi itu dapat dimanfaatkan dalam dua konteks, yakni pertama, sebagai indikator kemampuan dan keahlian yang mengarah pada perilaku yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup beberapa aspek kognitif, efektif dan perbuatan serta tahapan-tahapan pelaksanaannya secara utuh. (Usman, 2016 : 56)

Menurut Mulyasa, kompetensi Profesionalisme merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru yang dengannya guru harus memiliki kemandirian dalam memaknai standar-standar yang ditetapkan oleh pemerintah, khususnya berkaitan dengan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta menjabarkan dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , sesuai dengan visi, misi, dan kondisi sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme guru secara utuh yaitu seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan yang mempunyai kompetensi keguruan melalui pelatihan atau pendidikan di lembaga pendidikan guru dan mampu meningkatkan serta mengembangkan profesinya secara ilmiah (Istiqomah, 2021 : 29). Penulis memberi penegasan bahwa yang dimaksud dari fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru adalah studi atau penelitian yang berusaha mengungkapkan manajemen

atau cara dari seorang kepala SMA Darussalam Blokagung dalam meningkatkan Profesionalisme guru.

Kompetensi Guru sebagaimana yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi Kepribadian

Merupakan suatu kompetensi yang memiliki kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang baik, stabil, , arif berwibawa dan dewasa, menjadi teladan bagi peserta didiknya, dan berakhlak mulia.

2. Kompetensi Pedagogik

Merupakan salah satu kompetensi untuk mengelola pembelajaran dengan benar. Ini mencakup pada konsep dan metode kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan cara mengajar. Mengajar merupakan salah satu pekerjaan yang kompleks dan mempunyai sifat multidimensional.

Kompetensi pedagogik merupakan sebuah kemampuan pengelolaan peserta didik yang meliputi wawasan, pemahaman, landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai tujuan pendidikan, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan serta mengimplementasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Surya, 2015:31).

3. Kompetensi Profesionalisme

Merupakan suatu kompetensi yang memiliki keahlian untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta menguasai metode metode mengajar yang dapat dipahami oleh murid dengan mudah dan tanpa adanya kesulitan.

4. Kompetensi Sosial

Merupakan suatu kompetensi dimana guru mempunyai keahlian dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Guru Profesionalisme juga berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua peserta didik, sehingga terjalin hubungan komunikasi baik dan berkelanjutan antara sekolah dengan orang tua, serta masyarakat sekitar pada umumnya.

B. Penelitian Terdahulu

1. Siti Istiqomah dengan judul “Kepemimpinan Demokratis Kepala sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Aliyah Diniyyah Puteri Pekanbaru”. pada tahun 2021. Penelitian ini yang fokus pada Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini adalah kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah menerapkan tipe kepemimpinan yang demokratis. Kepala sekolah juga lugas dan terbuka dalam menjalankan kepemimpinannya. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan

Profesionalisme guru yaitu terletak pada adanya dukungan, kesadaran, tanggung jawab dan kerja sama antara guru lainnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dana yang masih terbatas dalam melakukan kegiatan seperti seminar maupun pelatihan lainnya.

2. Rahmiyati dengan judul “Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Tsanawiyah Al - Ihsaniyah Sarang Burung Kabupaten Muaro Jambi”. pada tahun 2020. Penelitian ini yang fokus pada Kepemimpinan Kepala Sekolah atau Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini adalah Kepemimpinan Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Tsanawiyah Al-Ihsaniyah Sarang Burung Kabupaten Muari Jambi masih belum optimal, terutama dalam pengembangan Profesionalisme guru. Adapun upaya yang di lakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru ialah dengan meningkatkan koordinasi dengan guru dan memberikan motivasi terhadap guru.
3. Candra Wijaya dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat, Jurnal, UIN Sumatera Utara” pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini adalah Hasil penelitian yaitu: Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat memimpin dan membina guru-guru melalui cara demokrasi, dan Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMA

Muhammadiyah 10 Rantau Prapat yaitu melalui pelatihan-pelatihan, pengarahan dan pembinaan terhadap guru-guru.

4. Achmad Annam Amrulloh dengan judul “Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat”. Pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat dilakukan dengan menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif, melakukan upaya-upaya peningkatan Profesionalisme guru, menggunakan pendekatan partisipatif yang diterapkan, dan membuat sebuah kebijakan untuk meningkatkan Profesionalisme guru.

C. Tabel Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Istiqomah, 2021,(Kepemimpinan Demokratis Kepala sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Aliyah Diniyyah Puteri Pekanbaru,	Pengumpulan data dengan Menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi keabsahan data dengan	Data hasil penelitian adalah kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah menerapkan tipe kepemimpinan yang demokratis. Kepala	Penelitian ini sama-sama meneliti Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dengan menggunakan pendekatan	Penelitian yang dilakukan siti istiqomah ini lebih meneliti pada tipe kepemimpinan yang ada di Sekolah Aliyah Diniyyah Puteri yaitu dengan tipe kepemimpinan

	Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru).	uji kredibilitas triangulasi sumber	sekolah juga lugas dan terbuka dalam menjalankan kepemimpinannya. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan Profesionalisme guru yaitu terletak pada adanya dukungan, kesadaran, tanggung jawab dan kerja sama antara guru lainnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dana yang masih terbatas dalam melakukan kegiatan seperti seminar maupun pelatihan lainnya.	deskriptif kualitatif.	demokratis.
--	---	-------------------------------------	--	------------------------	-------------

2	<p>Rahmiyati, 2020, (Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Tsanawiyah Al-Ihsaniyah Sarang Burung Kabupaten Muaro Jambi, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).</p>	<p>Pengumpulan data dengan Menggunakan teknik wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi Keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi sumber</p>	<p>Kepemimpinan Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Tsanawiyah Al-Ihsaniyah Sarang Burung Kabupaten Muari Jambi masih belum optimal, terutama dalam pengembangan Profesionalisme guru. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru ialah dengan meningkatkan koordinasi dengan guru dan memberikan motivasi terhadap guru.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama meneliti Kepemimpinan Kepala Sekolah atau Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan Rahmawati ini berlokasi di Sekolah Tsanawiyah, yang membuat beberapa perbedaan nampak karena beda jenjang sekolah yang diteliti.</p>
---	--	--	--	--	---

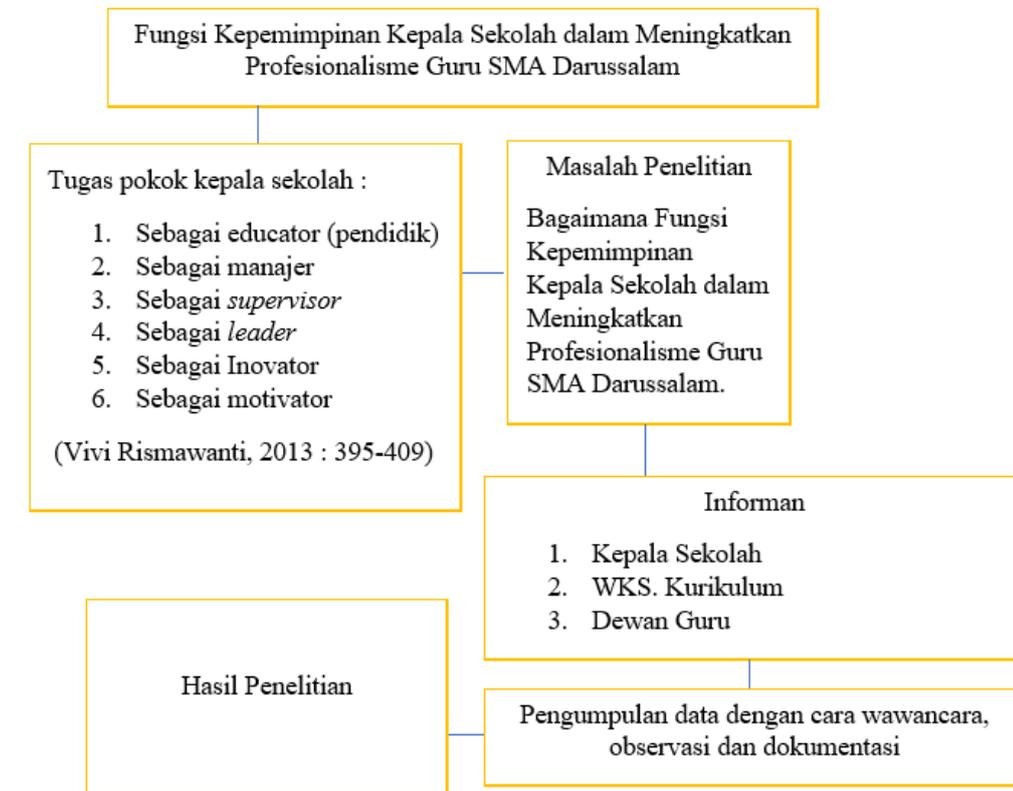
3	Candra Wijaya, 2020, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat, Jurnal, UIN Sumatera Utara).	Pengumpulan data dengan Menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi Keabsahan data menggunakan uji kredibilitas perpanjangan pengamatan	Hasil penelitian yaitu: 1) Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat memimpin dan membina guru-guru melalui cara demokrasi, 2) Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat yaitu melalui pelatihan-pelatihan, pengarahan dan pembinaan terhadap guru-guru.	Penelitian ini sama-sama meneliti Kepemimpinan Kepala Sekolah atau Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.	Penelitian yang dilakukan Candra Wijaya ini lebih memperdalam tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.
4	Achmad Annam Amrulloh, 2016, (Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Darul Hikmah	Pengumpulan data dengan Menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, observasi dan	Berdasarkan hasil penelitian adalah bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalis	Penelitian ini sama-sama meneliti Kepemimpinan Kepala Sekolah atau Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalis	Seperti halnya diatas penelitian yang dilakukan Achmad Annam Amrulloh ini lebih memperdalam tentang gaya kepemimpinan

	Bantarsoka Purwokerto Barat, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).	dokumentasi Keabsahan data dengan menggunakan uji kreadibilitas trianggulasi sumber	me guru di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat dilakukan dengan menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif, melakukan upaya-upaya peningkatan Profesionalisme guru, menggunakan pendekatan partisipatif yang diterapkan, dan membuat sebuah kebijakan untuk meningkatkan Profesionalisme guru.	me Guru dan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.	kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Yaitu dengan gaya kepemimpinan partisipatif.
--	--	---	--	--	--

Sumber data olahan peneliti, 21 Januari 2022.

D. Alur Pikir Penelitian

Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang bisa memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang unik, serta mampu melaksanakan peran sebagai kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang bertanggung jawab dalam memimpin sekolah (Vivi Rismawanti, 2013 : 395-409). Vivi Rismawanti mengemukakan bahwa tugas pokok kepala sekolah ada 6 yang tersusun pada alur pikir sebagai berikut.



Gambar 2.1
Alur Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan (Sugiyono, 2017: 2).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2009: 53-60). Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya (Djaelani, 2010: 60).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Melalui pendekatan ini peneliti berusaha dan berharap akan memperoleh informasi mengenai “Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi”.

B. Lokasi penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Sukardi, 2008: 53). Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Peneliti tertarik mengambil objek di sekolah tersebut sebab sekolah tersebut mampu menerapkan kepemimpinan yang baik dengan dibuktikan prestasi siswa siswi SMA Darussalam dan penelitian dilaksanakan pada bulan maret 2022.

C. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiyono (2017: 222), peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. kehadiran peneliti terutama saat berada di lokasi adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Karena peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang akan diteliti. Oleh karena itu

dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengamati dan mengumpulkan data yang akan dibutuhkan.

D. Informan penelitian

Informan penelitiannya ada tiga yaitu kepala sekolah, WKS kurikulum, dan salah satu guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. Alasan peneliti memilih subjek penelitian tersebut karena subjek tersebut berhubungan dengan objek penelitian dan diharapkan subjek mampu memberikan data dan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, data dibagi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data dari keduanya yaitu:

a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017: 225). Peneliti akan memperoleh data primer dari Kepala Sekolah SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, dan akan melaksanakan observasi langsung di lembaga untuk mendapatkan data berupa kondisi nyata dalam masalah penelitian. Untuk mendapatkan data tersebut, maka peneliti membutuhkan beberapa responden, diantaranya kepala sekolah, WKS Hubungan Masyarakat

dan salah satu guru SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017: 225). Untuk mendapatkan data sekunder ini, penelitian mencari dokumen yang berkaitan dengan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi dan peneliti juga menggali catatan serta dokumen melalui Kepala Sekolah, WKS kurikulum serta salah satu guru SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

F. Prosedur Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Esterbeg dalam Sugiyono (2017: 231), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan sebuah dialog antara dua orang untuk saling bertukar informasi, pengetahuan dan ide melalui cara tanya jawab dari pihak yang bersangkutan.

Menurut Esterbeg dalam Sugiyono (2017: 233-234), macam-macam interview/wawancara, yaitu :

1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

2) Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara

diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu wawancara, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas, dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Pihak yang di *interview* yaitu kepala sekolah, WKS Hubungan

Masyarakat dan salah satu guru SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

b. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2017: 226), observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengetahui dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Teknik ini digunakan untuk mencari data dengan cara meneliti suatu yang berkaitan dengan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat bedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2017: 145-146).

1) Observasi Berperan Serta (*participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih

lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2) Observasi Non-Partisipan

Dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang di amati, maka dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

3) Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentangapa yang akan diamati, kapandan di mana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variable apa yang akan diamati.

4) Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipan dengan menggunakan pedoman observasi yang digunakan saat mengambil secara langsung yang dilakukan oleh Kepala SMA Darussalam Blokagung dalam

Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Darussalam
Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017: 240).

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bentuk bukti berupa suatu keadaan yang ada secara langsung berdasarkan macam atau jenisnya. Menurut Mundir Rosyadi yang dikutip oleh Maria Ulfa dalam Imron (2017: 62) menyatakan bahwa istilah dokumentasi tercetak dari kata dokumen, yang berarti beberapa barang tertulis, dan alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data disebut *form* dokumentasi atau *form* pencatat dokumen, sedangkan sumber datanya berupa dokumen atau catatan.

G. Keabsahan Data

Faktor utama dalam penelitian kualitatif adalah keabsahan data sangat diutamakan kredibilitas hasil penelitian tergantung pada abash tidak nya data yang diperoleh dan ditampilkan

Menurut Sugiyono (2017: 270-277), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability*. Berikut penjelasannya :

a. Uji Kredibilitas

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain :

1) Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak. keluasan berarti, banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh.

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah

atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3) Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuannya. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.

b. Pengujian *Transferability*

Seperti telah dikemukakan bahwa, *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin validitas eksternal ini.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atau hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

c. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut realibilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak

melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliable atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

d. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2017: 245). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deksriptif, dimana tujuan dari

analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari : (1) Reduksi data, 2. penyajian data , dan (3) kesimpulan (Salim, 2010: 147)

a. Reduksi Data

Redukasi data diartikan sebagai proses pemusatan, perhatian, pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Salim, 2010: 149)

Redukasi data bukanlah suatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi reduksi data adalah bagian dari analisis pilihan-pilihan penelitian tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dihapus, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Semuanya merupakan pilhan-pilihan analisis.

b. Penyajian Data

Penyajian adalah kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Dengan melihat penyajian-penyajian akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan (Salim, 2010: 17). Penyajian data merupakan bagian analisis, kedua yang bertujuan untuk menyajikan dan menampilkan

data yang telah di reduksi baik dalam bentuk tabel ataupun bentuk lain sehingga peneliti bisa secara mudah mengetahui apa yang sebenarnya terjadi untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya yaitu verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Pada tahapan analisis data kesimpulan dalam tahap pertama bersifat longgar, kemudian akan meningkat, lebih merinci dan mengakar seiring bertambahnya data (Salim, 2010: 147).

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Darussalam



Gambar 4.1 Gedung Pendidikan SMA Darussalam

Blokagung Tegalsari Banyuwangi

(Sumber : Arsip SMA Darussalam)

SMA Darussalam merupakan salah satu unit pendidikan formal yang ada di Pondok Pesantren Darussalam. Awal berdirinya SMA Darussalam dilatar belakangi oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam (STAIDA) dimana dulu wali santri banyak yang mengeluh karna anaknya yang mondok tidak mencapai target yang diprediksikan pesantren yaitu minimal 8 tahun (tamat Ulya). Disisi lain para santri banyak yang boyong sebelum tamat diniyyah dengan dalih mengejar kuliah. Akhirnya muncul inisiatif-inisiatif dari pengasuh untuk mendirikan perguruan tinggi setelah hal tersebut disetujui, bersama ini muncul masalah baru kalau disitu ada perguruan tinggi rasanya tidak cukup kalau sekolah tingkat SLTA dipondok pesantren ini hanya ada dua unit (MAA

dan SMKD), akhirnya demi kelengkapan dan keseimbangan pendidikan formal di Pondok Pesantren, maka direalisasikan usulan dari pengasuh Pondok Pesantren Darussalam.

Setelah rencana pendidikan STAIDA dan SMADA disepakati bersama kini tinggal mengurus surat pengajuan. Untuk urusan SMA pengasuh menunjuk Drs, Anas Saeroji, yang pada saat itu menjabat Kepala Sekolah SMP Plus Darussalam, sedangkan untuk urusan STAIDA pengasuh menunjuk Drs. Joko Supriyono. Keduanya berangkat bersama ke Dinas Pendidikan Banyuwangi untuk mengajukan permohonan izin mendirikan sekolah. Karena syarat untuk mengajukan permohonan izin pendirian sekolah harus ada Kepala Sekolahnya, sedangkan pada saat itu Drs. Anas Saeroji masih menjabat Kepala Sekolah SMP Plus maka nama Bapak Syamsul Mu'arif, S.Pd. di tulis atas Kepala SMA Darussalam. Setelah renggang waktu kira-kira satu bulan tepatnya 16 Juli 2001 SK dari Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten Banyuwangi turun dan menetapkan Drs. Anas Saeroji menjadi kepala SMA Darussalam Tegalsari Banyuwangi yang mana pada waktu itu SMA masih mempunyai dua kelas yakni satu kelas putra dengan siswa 32 orang, dan satu kelas putri dengan siswi 16 orang, dan program yang diambil yaitu IPA. Tahun demi tahun SMA berkembang dengan cepat dan sampai sekarang ini, yang mempunyai 21 kelas dengan jumlah total siswa kurang lebih 601 siswa/i program IPA, IPS, dan BAHASA.

2. Letak Geografis SMA Darussalam

SMA Darussalam terletak di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. SMA Darussalam terletak di lingkungan desa yang jauh dari kota sehingga sangat nyaman untuk melakukan proses pembelajaran.

Secara teritorial wilayah sekitar Desa Karangdoro dibatasi oleh:

- a. Sebelah Utara dengan desa Tamansari
- b. Sebelah Selatan dengan Desa Karangmulyo
- c. Sebelah barat dengan Desa Barurejo
- d. Sebelah timur dengan desa Karangmulyo

Meskipun terletak jauh dari pusat kecamatan namun akses jalan dan transportasi menuju desa sangat mudah karena kondisi jalan yang cukup baik.

3. Profil Lembaga

Nama Sekolah	: SMA DARUSSALAM
NPSN	: 20525832
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: JL.PON.PES DARUSSALAM
RT/RW	: 3/4
Kode Pos	: 68485
Kelurahan	: Karangdoro
Kecamatan	: Kec. Tegalsari

Kabupaten/Kota : Kab. Banyuwangi
 Provinsi : Prov. Jawa Timur
 Negara : Indonesia
 Posisi Geografis : -8,4499 Lintang
 114,0989 Bujur

4. Personalia SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

- 1) Kepala Sekolah : AFAN SUCIPTO, S.Pd.
- 2) Komite Sekolah : AKHMAD JAENURI
- 3) Operator Dapodik : BAHROWI, S.Pd.
- 4) Kepala TU : KHOLIL FAWAID, S.Sos.I
- 5) Bendahara : MOH. ALI MURTADHO, S.Pd.
- 6) WKS Kurikulum : NUR HAMID, S.Pd.
- 7) WKS Kesiswaan : KHANIFUL ADIB, S.Pd.
- 8) WKS BP/BK : MUH. JAMHARI, S.E
- 9) WKS SarPras : MUHAMAD NASIR, S.Pd.I
- 10) WKS Humas : ANIS AMNAN MAHFUDI, S.T.

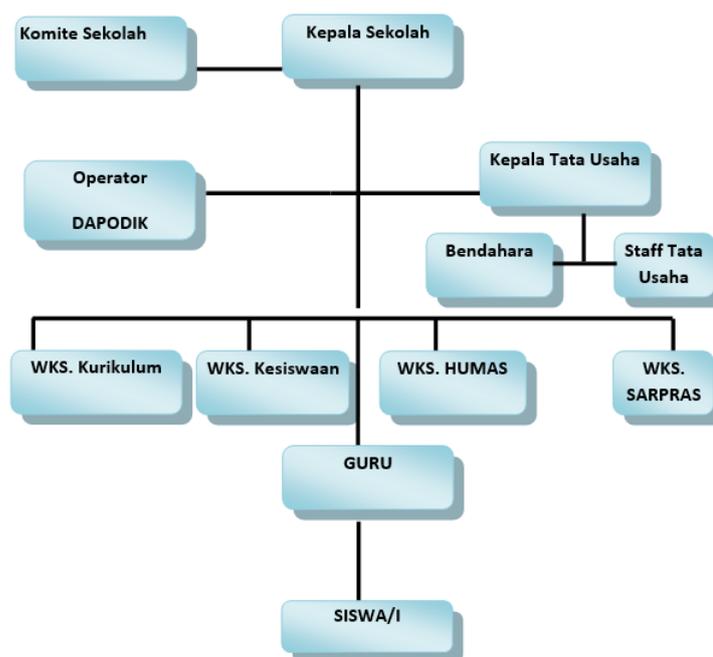
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Karyawan SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun 2022

NO	NAMA GURU	JABATAN	KODE GURU	MAPEL
1	Afan Sucipto, S.Pd	Kepsek	1	BK
2	Ach. Muzaki, M.PD I	TPM	6	Aswaja
3	Nur Hamid, S.Pd	Wks, Kur	2	PKN
4	Khaniful Adib, S.Pd	Wks, Kesis	3	Penjas

5	Mohamad Nasir, S.Pd I	Wks, Sarpras	4	PAI
6	Moh Ali Murtadho, S.Pd	Bendahara	5	Sej. Indo
				Antro
1	2	3	4	5
7	Bahrowi, S.Pd	Operator	7	Bhs. Indo
8	Latifatul Munawaroh, S.Pd	Wali XII IIB	16	Bhs. Ingg
				Bhs. Korea
				Mandarin
9	Ulfa Mawadah, S.Pd	Wali XII IIS 1	17	MTK P
10	Lilik Suryati, M.Si	Wali XII MIPA 1	18	KIMIA
11	Sumiarsih, S.Pd	Wali XII MIPA 2	19	Sastra Indo
				Bhs. Jawa
				Bhs. Indo
12	Anastasya Perdana, S.Pd	Wali XII MIPA 3	20	BIO P
				BIO L
13	Luqman Khakim, S.Pd I	Wali XII MIPA 4	21	Aswaja
				PAI
14	Gede Jawi Pintara, S.Pd	Wali XII MIPA 5	22	FISIKA
15	Muh. Jamhari, S.E	Wali XII IIS 2 BK	23	Bhs. Jawa
				ASWAJA
				Eko Pem
16	Mimin Habibah, S.Pd	Wali XI IIB	24	MTK w
17	Revanda Bimantara, S.Pd	Wali XI IIS 1	31	Sej. Pem
				PPKn
18	Illa Atmi Jayantii, S.Si S.Pd	Wali XI MIPA 1	25	BIO P
				BIO L
19	Emisa Umami, S.E	Wali XI MIPA 2	26	Seni. Bud
				Eko P
20	Siti Mutmainah, S.Pd	Wali XI MIPA 3	27	Bhs. Ingg
21	Ifan Sufyan Ahmad, S.Pd	Wali XI MIPA 4	10	Seni. Bud
22	Ermawati, S.Si S.Pd	Wali XI MIPA 5	29	MTK P
				MTK W
23	Anis Amnan M, S.T	Wali XI IIS 2 Wks Kurikulum	30	KWU
24	Siti Khotijah, S.Pd	Wali X IIB	8	Ingg Wjb
				Sastra Ing
25	Clara Elis Yulita, S.Pd	Wali X IIS 1	9	Sosio Lin
				Sosio Pem
26	Firqotul Musthofiah, S.Pd	Wali X MIPA 1	39	Bhs. Indo
27	Latiffatun Nasiroh, S.Pd	Wali X MIPA 2	11	Sej. Indo

28	M. Ali mahsun, S.Pd	Wali X MIPA 3	37	PJOK
29	Latifatuzzahro, S.Pd	Wali X MIPA 4	12	Kimia
30	Akhmad Jaenuri, S.Pd	Wali X MIPA 5	15	MTK P
1	2	3	4	5
31	Radityo Utomo, S.Pd	Wali X IIS 2	13	Geo. Pem Geo. Lin
32	Siami Masruroh, S.Sos	Pem. OSIS PI	32	Sosio L Sosio P
33	Muh Yusuf, M.Pd I		33	TIK
34	Suharno, S.Pd		34	Bhs. Jpng
35	Munawar, S.Pd		35	Bhs. Jawa Sast Indo
36	Yunus Erda M, S.Pd		14	Fisika
37	Ali Hijroh Mubarak		38	TIK
38	Izma Cholil Rif'an Al Hafidh, AM.d		36	Bhs. Man Prakarya
39	Muhammad Ma'ruf Arwani, S.Pd		28	Bhs. Indo Sast Indo
40	Kholil Fawaid, S.sos.I		40	Ka TU NU
41	M. Ulil albab			Staff
42	Ahmad Azkal Azkiya',S.Pd			Staff

(Sumber : Profil SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, 2022)



Gambar 4.2 Struktur Ketenagakerjaan di SMA Darussalam

5. Visi, Misi dan Motto SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi

Visi :

Sekolah unggul yang mencetak siswa-siswinya bertaqwa, berkarakter, cerdas, terampil, dan berwawasan lingkungan.

Misi :

Menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran yang unggul di bidang sains, ilmu sosial dan kebahasaan.

Motto :

“Smart Crucial, Character Is More”

Cerdas Itu Penting, Tapi Akhlak Jauh lebih Penting.

6. Pembagian Tugas Dan Wewenang

Agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan kurikulum 2013 (K13) untuk mencapai tingkat prestasi yang maksimal, maka di perlukan pembagian tugas dan wewenang yang jelas bagi semua guru dan tenaga tata usaha / tenaga non guru.

Adapun pembagian tugas ini kami bagi sebagai berikut :

- a. Tugas Wakasek Umum dan Wakasek masing-masing urusan serta bendahara sekolah
- b. Tugas mengajar para guru
- c. Tugas khusus untuk guru
- d. Tugas karyawan bukan guru
- e. Pembagian tugas wali kelas

7. Tugas-tugas Wakasek dan Bendahara Sekolah

a. *Tugas Wakasek Umum.*

- 1) Membantu Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas sehari-hari
- 2) Mengambil alih tugas Kepala Sekolah bila Kepala Sekolah sedang tidak ada ; serta bisa mengambil keputusan tersendiri, bila sebelumnya tidak ada ketentuan yang di sepakati
- 3) Memprogram, mengawasi, dan mengendalikan pelaksanaan kurikulum Al – Islam dan Kemuhammadiyah sesuai dengan tuntunan Pimpinan Muhammadiyah Majelis Pendidikan

b. *Tugas Wakasek Kurikulum.*

- 1) Bertanggung jawab atas pengendalian proses belajar mengajar setiap hari dibantu oleh guru piket, mengatur dan mengawasi kelancaran tugas guru, bersama Kepala Sekolah membagi tugas guru sesuai dengan bidangnya
- 2) Bertanggung jawab atas kelengkapan perangkat / petunjuk pelaksanaan tentang kurikulum a.1 : Satuan Pelajaran, Program Tahunan, Program Semester, kurikulum / GBBP semua mata pelajaran yang diajarkan di SMA, Silabus, Rencana Pembelajaran dan perangkat pembelajaran lainnya
- 3) Membantu pelaksanaan pengembangan program sekolah utamanya yang berkaitan dengan kelengkapan dan tertib administrasi kurikulum
- 4) Menyusun jadwal pelajaran, ulangan semester, jadwal guru piket dan sebagainya

- 5) Membantu Kepala Sekolah mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, koordinasi dengan wali dan guru kelas
- 6) Membantu pelaksanaan pembelajaran

c. *Tugas Wakasek Kesiswaan.*

- 1) Perencanaan dan pelaksanaan siswa baru dimulai dengan pembentukan panitia sampai dengan laporan pelaksanaannya
- 2) Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan oleh guru / pembina dan ditetapkan dengan persetujuan Kepala Sekolah
- 3) Bertanggung jawab atas terselenggaranya administrasi ekstra kurikuler secara lengkap, meliputi program kegiatan, penilaian hasil kegiatan, dan memberikan laporan kegiatan ekstra kurikuler tersebut
- 4) Membuat dan melaksanakan tata tertib sekolah serta bertanggung jawab atas tegaknya disiplin di sekolah dengan dibantu oleh semua guru dan karyawan sekolah
- 5) Mengontrol, mengawasi presensi siswa setiap bulan dengan data yang diperoleh dari ketua kelas, wali kelas ataupun tata usaha
- 6) Memanggil, menasehati, menyelesaikan, dan bila perlu memberikan hukuman terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, setelah mendapat laporan dari ketua kelas, guru, wali kelas dan atas kehendak sendiri
- 7) Bersama Kepala Sekolah menetapkan guru-guru sebagai pembina OSIS / IRM

- 8) Membuat laporan kegiatan kesiswaan dan akhir tahun sekaligus membuat program kerja kesiswaan untuk tahun berikutnya

d. Tugas Wakasek Prasarana / Sarana.

- 1) Merencanakan pengadaan dan pengembangan prasarana yang dikembangkan sekolah
- 2) Mengatur pendayagunaan sarana prasarana sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan sekolah dengan kenyataan sarana prasarana yang ada
- 3) Mengawasi, mengendalikan kegiatan pencatatan, pemeliharaan sarana prasarana yang dilakukan oleh petugas, petugas yang ditunjuk untuk itu
- 4) Bersama Wakasek yang lain mengontrol dan mengendalikan terciptanya / terwujudnya 8K terutama yang menyangkut Kebersihan, Keindahan, Keamanan, dan Kerindangan lingkungan sekolah
- 5) Membuat laporan mengenai sarana prasarana yang masih ada beserta penghapusan setiap tahun

e. Tugas Wakasek Hubungan Masyarakat

- 1) Merencanakan dan mengusahakan terwujudnya kerjasama yang serasi antara sekolah dengan orang tua/ wali murid, masyarakat sekitar serta pejabat setempat
- 2) Mengusahakan terwujudnya kegiatan sekolah yang berhubungan dengan luar lingkungan sekolah antara lain : bhakti sosial, karya wisata, dan lain sebagainya

- 3) Mengkoordinir, merencanakan, dan ikut serta menggerakkan OSIS dalam kegiatan latihan kepemimpinan, ceramah ilmiah, ceramah keagamaan pada hari besar Islam dan hari besar nasional
- 4) Mengkoordinir pelaksanaan ibadah Sholat Jama'ah, ibadah Sholat Jum'at, menggerakkan dan menumbuhkan kesadaran beramal / shodaqoh para siswa, misalnya dalam hal bencana alam, santunan fakir miskin / yatim piatu, kematian dan lain sebagainya
- 5) Bersama bimbingan dan konseling meneliti kemampuan orang tua murid, bila ada usulan dari orang tua murid untuk keringanan biaya sekolah
- 6) Mewakili Kepala Sekolah undangan yang boleh diwakili disertai surat tugas
- 7) Membuat laporan kegiatan Kurikulum setiap tahun dan membuat program Kurikulum untuk tahun pelajaran berikutnya pada setiap akhir tahun pelajaran

f. Tugas Bendahara Sekolah.

- 1) Membuat dan mengusulkan gaji pegawai sesuai dengan prosedur yang berlaku
- 2) Penanggung jawab pengelolaan keuangan sekolah (bendaharawan) berkewajiban :
 - a) Mengadministrasi secara tertib, teratur, rapi dan benar penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku

- b) Menyimpan uang harus disekolah pada tempat yang aman dan dibenarkan
- c) Secara periodik melakukan penyetoran uang ke Bank yang ditunjuk sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

B. Verifikasi Data Lapangan

Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sebagaimana yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya, dalam memperoleh data, penullis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi pada tahun 2021/2022.

Observasi tersebut dilakukan pada hari Minggu, 27 Maret 2022, sampai 03 April 2022. Dalam teknik wawancara penulis mewawancarari beberapa informan yang masih terlibat dalam hal penelitian ini. Beberapa informan tersebut adalah kepala sekolah, guru, dan siswa SMA Darussalam. Dan setelah data terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, data diolah dengan cara triangulasi sumber.

Setelah peneliti melakukan penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA Darussalam. Maka mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Dalam suatu instansi pendidikan pasti mempunyai visi dan misi sebagai acuan untuk tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Dan tidak lepas dari visi misi tersebut ada seorang pemimpin yang menjadi penggerak dan kepala dalam terlaksananya tujuan visi misi yang sudah di rencanakan.

Tujuan dari visi dan misi pada umumnya adalah menciptakan siswa dan siswi yang berprestasi dalam hal pendidikan yang ditempuh. Siswa dan siswi yang berprestasi itu tergantung dari dewan guru yang mengajarnya (Istiqomah, 2021: 19) Ketika guru yang mendidik Profesionalisme kemungkinan besar siswa dan siswi yang didik bisa meraih prestasi.

Seorang guru yang Profesionalisme akan menyampaikan mata pelajaran dengan menggunakan metode yang menarik perhatian siswa, yang membuat nyaman siswa dalam menerima mata pelajaran yang di sampaikan guru, dan yang terpenting siswa bisa senang dan bahagia dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka dari itu adanya dewan guru yang profesionalisme dalam bidangnya itu sangat penting, karena berpengaruh pada prestasi yang diraih siswa dan siswi yang dididiknya,

Dalam mencetak guru yang Profesionalisme, kepala sekolah memiliki peran penting dalam hal ini. Maka dari itu seorang kepala sekolah harus melaksanakan 6 tugas pokok kepala sekolah. Karena keberhasilan seorang pemimpin itu di dukung oleh loyalitas dan dedikasi

yang tinggi pada tugasnya. Agar nantinya pemimpin tidak di sebut pemimpin yang pandai dalam berteori saja, yang tidak ada aksi di dalam kepemimpinannya.

Karena kepatuhan tidak lagi didasarkan pada kontrol eksternal instansi yang dijalankan, namun justru rasa tanggung jawab berkembang dari hati yang paling dalam pada per individual dewan guru dan bawahan. Salah satu untuk meningkatkan rasa tanggung jawab tersebut adalah melakukan pendekatan, baik pendekatan per individu atau secara kelompok. Mulyasa (2015:48).

Proses ini sejalan dengan firman Allah SWT. dalam Al-Quran Surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: " Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. "

Dari ayat Al-Qur'an diatas bisa dipahami bahwa tugas kepala sekolah adalah membantu, membina dan mengarahkan dewan guru dalam melaksanakan tugasnya dengan cara pendekatan antara kepala sekolah dan dewan guru.

Setelah peneliti melakukan observasi, bahwa untuk meningkatkan Profesionalisme guru, harus menjalankan 6 tugas pokok kepala sekolah yang sudah dibahas di bab sebelumnya, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah sebagai Edukator (Pendidik)

Sebagai edukator, kepala sekolah harus bisa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh dewan guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan mempengaruhi profesionalnya, terutama dalam hal mendukung tercetaknya pemahaman para tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan, pengalaman saat menjadi guru, dan dalam melaksanakan tugasnya, demikian pula mencakup hal penataran dan pelatihan yang pernah diikutinya.

Ini sejalan dengan Hadits Nabi Muhammad SAW. Yang berbunyi:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلَيْسَ كُتُ

Artinya: Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: Ajarilah dan mudahkanlah, jangan mempersulit, dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, apabila seorang diantara kamu marah maka diamlah. (H.R Ahmad dan Bukhori)

Dari Hadits diatas Nabi memberikan pelajaran kepada kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya memberikan bimbingan dan pengarahan kepada dewan guru dengan baik agar nantinya dewan guru bisa meningkatkan profesionalismenya.

Kepala SMA Darussalam, Bapak Afan Sucipto S.Pd, dalam rangka untuk meningkatkan Profesionalisme guru. mengagendakan kegiatan *worksoph*, musyawarah atau pelatihan,

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala SMA Darussalam, menjelaskan :

“Untuk meningkatkan Profesionalisme guru SMA Darussalam, saya mengadakan kegiatan seperti workshop, musyawarah atau pelatihan untuk para dewan guru yang ada di SMA Darussalam. Selain itu saya juga mewajibkan kepada dewan guru untuk ikut serta dalam acara MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang diadakan oleh diknas kabupaten Banyuwangi. Karena pada forum tersebut dewan guru bisa saling tukar pengalaman dengan guru yang lain mengenai metode pembelajaran dan cara menghadapi peserta didik. Selain acara tersebut juga ada acara musyawarah seluruh dewan guru dalam lingkup internal, yang membahas tentang metode pembelajaran yang efektif dan efisien, serta mencari cara guna untuk meningkatkan prestasi siswa, dan juga dalam rangka menumbuhkan rasa tanggung jawab akan tugasnya sebagai pendidik, saya mengadakan breafing bersama dewan guru, sebelum dewan guru masuk dikelas,” (Bapak Afan Sucipto, S.Pd, Minggu, 27 Februari 2022.)

Melihat hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, dapat di paparkan bahwa, dalam pelaksanaannya kepala sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan yang membantu dalam peningkatan profesionalisme guru SMA Darussalam.

Adakalanya kegiatan yang diadakan sendiri dan ada kegiatan yang diadakan oleh DIKNAS seperti forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Forum atau acara seperti ini sangat membantu sekali kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Karena didalam forum tersebut guru diberikan pembelajaran untuk menyampaikan mata pelajaran kepada peserta didiknya dengan baik dan dapat diterima.

2. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memanfaatkan tenaga kependidikan dengan cara kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan atau dewan guru untuk meningkatkan pengetahuannya, dan mendorong kepada seluruh tenaga kependidikan untuk terlibat dalam berbagai macam kegiatan yang menunjang program sekolah.

Pengertian ini sejalan dengan firman Allah SWT. dalam Al-Quran Surat As-Sajadah ayat 05 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Dari isi kandungan ayat diatas, dapat diketahui bahwa Allah SWT. Adalah pengatur alam (Al-mudabbir/manager). Alam raya ini bisa terartur merupakan salah satu bukti dari kebesaran Allah SWT. dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT. Telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT. Menciptakan dan mengatur alam semesta ini.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Darussalam, bapak Afan Sucipto S.Pd mengungkapkan :

“Ketika kepala sekolah ingin instansi yang dia pimpin lebih baik dan maju dari sebelumnya maka butuh inovasi dan kreatifitas dari kepala sekolah untuk mewujudkannya. Seperti halnya SMA Darussalam untuk meningkatkan belajar siswi SMA Darussalam jurusan Bahasa, saya mengumpulkannya dalam satu asrama, agar mereka bisa mempraktekan materi Bahasa yang sudah dipelajari di sekolah, selain itu kepala sekolah harus mempunyai relasi untuk membantu lembaga sekolah, seperti contoh kita merangkul para alumni SMA Darussalam yang sudah sukses untuk membantu dalam pengadaan fasilitas pembelajaran.” (Bapak Afan Sucipto, S.Pd, Minggu, 27 Februari 2022.)

Dari ungkapan kepala SMA Darussalam, Bapak Afan Sucipto S.Pd bahwa untuk meningkatkan Profesionalisme guru, perlu adanya inovasi dan kreatifitas kepala sekolah untuk kemajuan instansi yang dia pimpin. Seperti mengumpulkan satu tempat bagi siswi SMA Darussalam jurusan Bahasa agar mereka lebih mendalami dan praktek materi Bahasa yang sudah dipelajari di sekolah. Selain itu perlu adanya pengadaan fasilitas pendidikan melalui relasi dengan alumni SMA Darussalam.

3. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Sebagai administrasi pendidikan, kepala sekolah mempunyai tugas harus mempunyai rasa tanggung jawab dalam melaksanakan fungsi-fungsi administrasi yang diimplementasikan ke dalam rangkaian kegiatan sekolah yang dipimpinnya seperti halnya membuat rencana atau program tahunan, menyusun

organisasi sekolah, pengoordinasian dan pengarahan dan melaksanakan pengelolaan kepegawaian.

Di dalam Al-Qur'an Surah As-Syu'ara Ayat 181-182 yang

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ^b
الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾

Artinya: "Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain dan timbanglah dengan timbangan yang benar".

Dan di Surah Al-Baqarah Ayat 282 yang berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَأَكْتَبُوهُ ۖ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ^c

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman. Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar".

Dari 2 ayat di atas kita diperintahkan untuk menimbang dan menulis secara benar dan adil agar tidak ada kerugian disalah satu pihak. Kepala sekolah harus bersikap adil dan transparan dalam mengelola dan menjalankan instansi agar tidak ada rasa kecemburuan dari berbagai pihak.

Salah satu upaya untuk menjamin kualitas kinerja pendidik terus meningkat, maka kepala sekolah harus mempunyai cara-cara yang objektif, inovatif dan profesionalisme yang mendorong dan memfasilitasi setiap dewan guru untuk merencanakan dan melaksanakan tugasnya sendiri dalam beberapa situasi yang sederhana disekolah seperti interaksi antar personel, kegiatan rutin, lingkungan sekolah, iklim organisasi, budaya kerja dan sebagainya,

karena hal tersebut merupakan hal yang penting untuk dirawat dan selalu menjadi perhatian kepala sekolah.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala SMA Darussalam, menjelaskan :

“salah satu tugas ini agak berat karena saya harus mengorganisasi, mencari orang dan mengatur bagian-bagian dan tugas para pegawai agar bisa tercapai tujuan yang diharapkan. Selain itu saya juga membuat agenda tahunan atau dua tahun sekali seperti mengadakan festival banjari atau perlombaan MIPA acara ini diadakan salah satunya untuk mempromosikan SMA Darussalam. Dan juga salah satu yang penting adalah menentukan anggaran belanja selama setahun.” (Bapak Afan Sucipto, S.Pd, Minggu, 27 Februari 2022.)

Menurut pemaparan diatas bahwa, perlu adanya pengorganisasian atau pembagian tugas-tugas dewan guru dan pegawai SMA Darussalam yang harus dilakukan oleh kepala SMA Darussalam. Selain itu kepala SMA Darussalam juga mempunyai tugas untuk membuat agenda kegiatan setahun kedepan yang berdampak baik untuk instansi sekolah.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah membuat anggaran belanja selama setahun kedepan. Anggaran belanja ini masih bersifat sangkaan karena terkadang ditengah berjalannya kalender pendidikan ada pengeluaran yang harus dilakukan. Maka dari itu butuh pemikiran kepala sekolah yang baik dalam mengira-ngirakan anggaran belanja yang akan dibutuhkan dalam setahun kedepan.

Kepala sekolah SMA Darussalam, bapak Afan Sucipto S.Pd juga mengungkapkan :

“agar instansi sekolah berjalan secara sistematis maka perlu adanya pembagian jam pembelajaran kepada seluruh

dewan guru, dan juga membuat program kerja untuk semua pegawai sekolah guna menunjang pelaksanaan pendidikan selama setahun. Serta dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru maka, diwajibkan kepada semua guru untuk membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), agar semua guru bisa mengetahui dan memahami bab-bab mata pembelajaran yang diampu pada satu semester tersebut. Metode seperti ini salah satunya untuk membentuk rasa tanggung jawab pada dewan guru dalam melaksanakan tugasnya” (Bapak Afan Sucipto, S.Pd, Minggu, 27 Februari 2022.)

Dari ungkapan kepala SMA Darussalam, Bapak Afan Sucipto S.Pd bahwa untuk meningkatkan Profesionalisme guru, perlu adanya tugas kepada dewan guru yang mengajar untuk membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), agar yang pembelajaran yang akan dijalankan bisa lancar dan sistematis.

4. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Menurut Luk-luk Nur Munfidah menyimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah seluruh usaha yang bersifat untuk memantau, membantu dewan guru atau melayani dewan guru agar dapat memperbaiki, meningkatkan pembelajaran, dan bahkan mengembangkan, serta bisa menciptakan suasana belajar yang berjalan secara efektif dan efisien demi pencapaian tujuan pendidikan dan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dari data yang diperoleh peneliti bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi setiap sebulan sekali, dengan merekap kehadiran dewan guru ketika masuk dikelas ataupun pada kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Sebagaimana data yang diperoleh

peneliti ketika wawancara dengan kepala sekolah, beliau menjelaskan :

“Untuk memaksimalkan kerja dewan guru saya melakukan pengawasan pembelajaran, jadi saya mengawasi mereka secara langsung dengan melihat di lapangan atau secara tidak langsung dengan melihat dari cctv, saya lihat dan saya dengarkan cara penyampaian materi dewan guru kepada peserta didiknya. Selain itu saya juga mengawasi jalannya administrasi yang dijalankan petugas TU SMA Darussalam, saya cek pekerjaan mereka, apa yang sudah terealisasi dari perencanaan sebelumnya, yang nantinya akan adanya evaluasi untuk kedepannya.” (Bapak Afan Sucipto, S.Pd, Minggu, 27 Februari 2022).

Melihat dari data yang didapatkan peneliti melalui wawancara, bisa dijelaskan bahwa kepala SMA Darussalam melakukan pengawasan terhadap dewan guru dengan mengecek langsung ke lapangan atau dengan melihat dari cctv, pengawasan ini dilakukan dengan acak, dalam artian tidak ada yang tau kapan dan dimana kepala SMA Darussalam akan mengawasi dewan guru.

Kepala Sekolah juga mengawasi atau mengecek segi administrasi SMA Darussalam, dengan mengawasi kinerja petugas TU dan juga mengecek arsip-arsip instansi sekolah yang dikelola oleh petugas TU.

penejelasan diatas sejalan dengan ayat yang menjelaskan tentang supervisor

Salah satu ayat yang menjelaskan tentang supervisor di Surah Ali Imron Ayat 181 yang berbunyi :

قُلْ إِنْ تَخَفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تَبَدُّوهُ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٨١﴾

Artinya: “Katakanlah: “Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu nyatakan, Allah pasti mengetahuinya”. Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

Dari ayat diatas bisa dipahami seorang kepala sekolah berperan sebagai supervisor atau pengawas. Kepala sekolah diharuskan mengawasi bawahannya dalam melaksanakan tugas yang sudah diberikan.

Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor juga mengarah pada beberapa kegiatan yang bersangkutan dengan peningkatan semangat dan kerjasama guru, pemenuhan alat dan perlengkapan sekolah demi kelancaran pengajaran, pengembangan dan pembinaan pengetahuan serta ketrampilan guru, dan kerjasama antara sekolah dan masyarakat yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran peserta didik.

5. Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Sebagai *leader* kepala sekolah memberikan arahan dan pengawasan, meningkatkan semangat tenaga kependidikan dan membuka bebas komunikasi dua arah kepada bawahannya. Kepala sekolah sebagai leader harus bisa mempunyai karakter khusus yang memuat kepribadian, pengalaman keahlian, dan pengetahuan profesionalisme serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30, tentang *leader* yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui (Kemenag RI, 2010: 6).

Dalam ayat di atas difirmankan oleh Allah SWT, ingatlah ketika Tuhan-Mu berfirman kepada malaikat: “*Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi*”. Kalimat tersebut mengisyaratkan bahwa Allah akan menjadikan khalifah (pemimpin) di antara umat manusia. Allah akan memilih umatnya dan diberikan amanat untuk menjadi pemimpin dalam berbagai hal, atau di berbagai lingkungan.

Bapak kepala SMA Darussalam juga memamparkan :

“Pada dasarnya didalam diri seseorang itu memiliki jiwa kepemimpinan akan tetapi tidak semua orang mempunyai karakter kepemimpinan yang kuat, maka dari itu bagi seorang kepala sekolah harus mempunyai kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang kuat agar visi misi sekolah terlaksana. Salah caranya adalah mengikuti pelatihan sekolah yang diadakan oleh DIKNAS. Saya mengikuti acara tersebut guna memperluas wawasan dan pengetahuan. Selain itu untuk menjadi pemimpin yang baik kepala sekolah juga harus memahami tujuan dari pendidikan, memahami tujuan pendidikan ini butuh pengetahuan yang luas bagi kepala sekolah.” (Bapak Afan Sucipto, S.Pd, Minggu, 27 Februari 2022.)

Melihat hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, dapat di paparkan bahwa, perlu adanya kepribadian yang kuat

didalam diri kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola instansi atau lembaga pendidikan agar visi, misi dan tujuan pendidikan bisa tercapai dan juga kepala sekolah harus berusaha untuk selalu memperdalam pengetahuannya tentang manajerial agar memahami tujuan pendidikan dan bisa mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan instansi.

6. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Baik motivasi itu berupa ucapan atau prilaku dari kepala sekolah.

Dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 105 menjelaskan tentang motivator yang berbunyi :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَمَنْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ

Artinya : "dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

Dari ayat di atas bisa dipahami bahwa pemimpin harus menyampaikan pesan kepada bawahannya untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan dengan baik. Penyampaian pesan itu bisa dinamakan motivasi ketika dapat mengubah atau meningkatkan profesional guru.

Tugas kepala sekolah sebagai motivator di butuhkan dalam komponen evaluasi. Kepala sekolah harus bisa memotivasi dewan guru dan bawahannya dengan pengaturan kedisiplinan atau dengan memberikan penghargaan (Istiqomah : 24).

Pemaparan ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan kepala SMA Darussalam, bapak Afan Sucipto, S.Pd, memaparkan :

“Dalam memotivasi dewan guru dan pegawai SMA Darussalam saya tidak monoton hanya dengan nasehat dan kalimat penyemangat, akan tetapi salah satu motivasi adalah menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan menenangkan, dan juga salah satu motivasi adalah ketika kita disiplin waktu, para pegawai ketika melihat kepala sekolahnya disiplin maka dia akan malu ketika telat masuk kelas.” (Bapak Afan Sucipto, S.Pd, Minggu, 27 Februari 2022).

Melihat dari data yang didapatkan peneliti melalui wawancara, bisa dijelaskan bahwa peran kepala SMA Darussalam dalam menjadi motivator sudah baik, dibuktikan dengan adanya apresiasi kepala SMA Darussalam bagi guru yang aktif dan juga kepala SMA Darussalam memberikan motivasi kepada seluruh dewan guru ketika sebelum melaksanakan pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Darussalam

Dalam proses berjalannya pendidikan yang sudah direncanakan, seringkali ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang datangnya bisa dari luar ataupun dalam. Adapun faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru SMA Darussalam, menurut bapak Afan Sucipto S.Pd memaparkan :

“Faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalisme guru di instansi adalah adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk pembelajaran guru di kelas, seperti halnya proyektor, dan alat peraga, selain itu faktor pendukung yang paling penting adalah rasa tanggung jawab dan peduli dari dewan guru untuk mengabdikan di sekolah ini” (Bapak Afan Sucipto, S.Pd, Minggu, 27 Februari 2022).

Bapak Nur Khamid S.Pd, sebagai WKS Kurikulum juga memaparkan :

“ Menurut saya faktor pendukung yang paling penting adalah kesadaran dari diri masing-masing dewan guru untuk bertanggung jawab atas amanah yang diberikan serta tingginya rasa kepedulian mereka terhadap peserta didik dan sekolah tempat mereka mengabdikan” (Bapak Nur Khamid, S.Pd, Minggu, 27 Februari 2022).

Dari data yang diperoleh peneliti dengan wawancara diketahui bahwa, faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru adakalanya dari luar dan adakalanya dari dalam. Tapi faktor pendukung yang mendominasi adalah justru dari dalam diri masing-masing guru untuk bertanggung jawab atas amanah yang diberikan serta rasa kepedulian mereka kepada peserta didik dan sekolah tempat mengabdikan.

Adapun faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru SMA Darussalam, menurut bapak Afan Sucipto S.Pd memaparkan :

“Salah satu faktor penghambat dari Profesionalisme salah satunya dari sarana prasarana yang belum mencukupi sepenuhnya, dan juga kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dari guru. akan tetapi, seperti halnya faktor pendukung, faktor penghambat yang vital justru dari dalam diri masing-masing guru dalam hal bertanggung jawab atas amanah yang diberikan dan rasa kepedulian kepada peserta didik dan sekolah.” (Bapak Afan Sucipto, S.Pd, Minggu, 27 Februari 2022).

Selain itu Bapak Nur Khamid S.Pd, sebagai WKS Kurikulum juga memaparkan :

“Faktor penghambat utama dari Profesionalisme guru itu dari dalam diri guru, karena seumpama kita lengkapi sarana prasarana untuk pembelajaran, tapi tidak ada rasa semangat dari guru untuk menjadi lebih baik lagi itu sama saja dengan sia-sia” (Bapak Nur Khamid, S.Pd, Minggu, 27 Februari 2022).

Dari hasil wawancara diatas, peneliti bisa menjelaskan bahwa faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru SMA Darussalam adakalanya dari luar ataupun dalam, seperti halnya yang sudah dijelaskan diatas. Akan tetapi faktor penghambat yang utama justru datang dari diri masing-masing dewan guru, dan pencarian solusi dari permasalahan ini terkadang mudah dan terkadang sebaliknya. Karena mengubah diri seseorang itu butuh kesadaran dari dalam diri masing-masing orang tersebut. Dalam hal ini peran dari kepala sekolah dibutuhkan untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Pada sebuah penelitian dibutuhkan alat untuk mengecek keabsahan data, salah satu dengan menggunakan triangulasi. Pada penelitian ini uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek ulang informasi yang didapatkan dari beberapa informan dan di lapangan.

Pertama, melakukan pengamatan dilokasi penelitian di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi, kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara kepada kepala SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Kedua*, membandingkan hasil wawancara kepala sekolah dengan persepsi WKS Kurikulum. *Ketiga*, membandingkan persepsi WKS Kurikulum dengan salah satu dewan guru SMA Darussalam.

Keempat, selanjutnya membandingkan hasil data yang didapatkan baik data dari lapangan atau dari informan dengan sumber ahli.

Berdasarkan rangkaian uraian diatas bisa dipaparkan setelah memperoleh data peneliti membandingkan semua data tersebut dengan sumber ahli kepada Drs. H. M. Khozin Kharis, M.H. Bahwa untuk meningkatkan profesionalisme guru, perlu adanya rasa tanggung jawab kepala sekolah dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai kepala sekolah, suapaya instansi pendidikan yang dipimpin bisa terlaksana sesuai dengan tujuan pendidikan.

Melihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah WKS kurikulum dan dewan guru, bisa dipaparkan kepala SMA Darussalam, sudah cukup baik dalam menjalankan tugas-tugasnya seperti membuat perencanaan, memimpin dan sebagainya.

Kepala SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi cukup baik dalam memimpin dan melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah mulai dari sebagai pendidik (edukator), manajer, administrator, supervisor, *leader* dan motivator. Pelaksanaan tugas kepala SMA Darussalam Blokagung yang cukup baik bisa dilihat dari data di lapangan dengan melihat prestasi yang diraih oleh siswa dan siswi SMA Darussalam. Selain itu juga bisa dilihat dari kompetensi dewan guru SMA Darussalam Blokagung dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar, keseluruhan dewan guru SMA Darussalam Blokagung sudah baik dalam penyampaian ilmu kepada peserta didiknya dengan menggunakan metode

yang didapatkan dari pelatihan, *workshop*, dan MGMP atau bahkan menggunakan metode yang dibuat dari personal dewan guru.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Darussalam

Dalam upaya untuk meningkatkan Profesionalisme guru perlu adanya pemimpin yang bisa mengatur dan mengelola dengan baik pada lembaga tersebut. Karena pemimpin adalah bagian terpenting dari suatu organisasi, terlepas dari ukurannya, karena esensinya adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memimpin atau mengendalikan suatu organisasi. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan sangat penting dalam suatu organisasi, dan kualitas suatu organisasi seringkali sangat bergantung pada faktor kepemimpinan. Berbagai penelitian juga membuktikan bahwa faktor kepemimpinan memegang peranan penting dalam pengembangan organisasi (Muhaimin, 2019: 29).

Dalam lembaga pendidikan seorang pemimpin harus mampu membantu anggota-anggota pendidik untuk mengembangkan atau menjalankan tugas mereka dengan baik. Dalam memahami tugas dan tanggung jawab seorang guru, keinginan dan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan.

Karena salah satu upaya untuk menjamin kualitas kinerja pendidik terus meningkat, maka kepala sekolah harus mempunyai cara-cara yang objektif, inovatif dan profesionalisme yang mendorong dan memfasilitasi setiap dewan guru untuk merencanakan dan melaksanakan tugasnya

sendiri dalam beberapa situasi yang sederhana disekolah seperti interaksi antar personel, kegiatan rutin, lingkungan sekolah, iklim organisasi, budaya kerja dan sebagainya, karena hal tersebut merupakan hal yang penting untuk dirawat dan selalu menjadi perhatian kepala sekolah.

Menurut Vivi Rismawanti (2013: 395-409) mengemukakan 6 tugas pokok kepala sekolah yaitu:

- a. Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik)
- b. Kepala sekolah sebagai manajer
- c. Kepala sekolah sebagai administrator
- d. Kepala sekolah sebagai *supervisor*
- e. Kepala sekolah sebagai *leader*
- f. Kepala sekolah sebagai motivator

Melihat dari data yang dipaparkan sebelumnya dan dicocokkan dengan hasil data peneliti, maka untuk meningkatkan Profesionalisme guru, harus menjalankan 6 tugas pokok kepala sekolah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah sebagai Edukator (Pendidik)

Salah satu fungsi kepemimpinan adalah sebagai edukator atau pendidik, dari data yang didapatkan peneliti bahwa kepala SMA Darussalam sudah baik dalam menjalankan tugasnya sebagai edokator ini di buktikan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a. *Workshop* dan Pelatihan

Dalam meningkatkan profesionalisme guru kepala SMA Darussalam mengadakan kegiatan *workshop* dan pelatihan bagi

seluruh dewan guru, kegiatan ini biasanya dilaksanakan satu semester sekali. Dan kepala SMA Darussalam mendatangkan tutor yang berpengalaman untuk mengisi kegiatan ini.

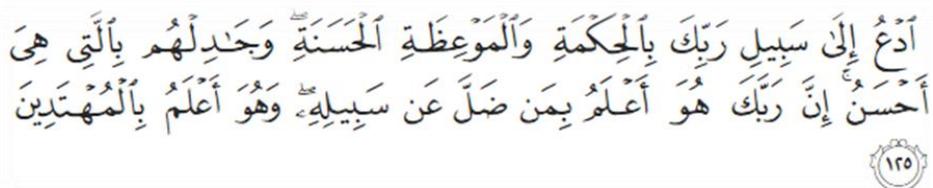
b. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Salah satu penunjang dari kompetensi guru yang berdampak pada profesionalisme adalah adanya forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Kepala SMA Darussalam mewajibkan bagi seluruh dewan guru untuk mengikuti forum tersebut. Forum tersebut biasanya diadakan satu atau dua kali dalam satu semester dan forum ini biasanya di adakan oleh DIKNAS.

c. Musyawarah

Musyawarah ini hampir sama dari MGMP akan tetapi lingkup yang dibahas lebih intern. Kepala sekolah mengadakan musyawarah dengan dewan guru untuk membahas permasalahan dan mencari jalan keluar untuk permasalahan tersebut. Terutama dalam hal kegiatan belajar mengajar.

Pengertian ini sejalan dengan firman Allah SWT. dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:



أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

125

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan

Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Ayat diatas memrintahkan bahwa untuk memberi seruan dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dalam arti seorang pemimpin harus mendidik dengan baik kepada bawahannya.

2. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memanfaatkan tenaga kependidikan dengan cara kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan atau dewan guru untuk meningkatkan pengetahuannya, dan mendorong kepada seluruh tenaga kependidikan untuk terlibat dalam berbagai macam kegiatan yang menunjang program sekolah.

Kepala SMA Darussalam sudah cukup baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai manajer dengan dibuktikan hasil penelitian. Yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Melakukan inovasi

Kepala sekolah dituntut untuk melakukan inovasi dan kreatifitas yang berdampak untuk kemajuan lembaga yang dipimpin, hal ini sudah dilakukan oleh kepala SMA Darussalam dengan inovasinya mengumpulkan siswi SMA Darussalam jurusan Bahasa dalam satu asrama, hal ini dilakukan agar siswi mempunyai banyak waktu untuk mempraktekkan materi Bahasa yang sudah dipelajari di sekolah.

b. Menyediakan fasilitas pendidikan

Kepala SMA Darussalam untuk meningkatkan profesionalisme guru pastinya tidak dilakukan sendiri, akan tetapi butuh campur tangan dari orang lain untuk membantu meningkatkan profesionalisme guru. Maka butuh adanya relasi, salah satu relasi yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah adalah merangkul alumni-alumni SMA Darussalam yang sudah sukses untuk turut membantu dalam pengadaan fasilitas pendidikan yang dibutuhkan.

Apa yang dilaksanakan oleh kepala SMA Darussalam sejalan dengan Surah Ali Imron Ayat 181 yang berbunyi :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ
رَّحِيمٌ

Artinya : Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Ayat tersebut menjelaskan mengisyaratkan bahwa Allah akan menjadikan khalifah (pemimpin) di antara umat manusia. Allah akan memilih umatnya dan diberikan amanat untuk menjadi pemimpin dalam berbagai hal, atau di berbagai lingkungan. Pemimpin harus bisa mengelola seinovatif dan sekreatif mungkin agar visi dan misi instansi bisa tercapai.

3. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Sebagai salah satu fungsi kepemimpinan adalah sebagai administrator, dari data yang didapatkan peneliti bahwa kepala SMA Darussalam sudah baik dalam menjalankan tugasnya sebagai administrator, ini di buktikan dengan adanya pelaksanaan tugasnya sebagai berikut :

a. Pengorganisasian

Kepala SMA Darussalam memilih dan menentukan orang untuk membantu tugasnya sebagai administrator, selain itu kepala SMA Darussalam juga mengatur dan membagi tugas-tugas pegawai SMA Darussalam agar nantinya bisa meraih tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya yaitu profesionalisme guru.

b. Membuat agenda

Agenda yang dibuat kepala SMA Darussalam ini adakalnya agenda setiap bulan ataupun tahunan. Agenda ini baik untuk SMA Darussalam sendiri atau untuk umum. Agenda untuk instansi sendiri seperti mengadakan rapat rutin, pelatihan, musyawarah dan anjingsana. Adapun agenda untuk umum adalah diadakannya festival banjari atau perlombaan MIPA, salah satu manfaat agenda ini adalah mempromosikan SMA Darussalam di ranah umum.

c. Membuat program kerja

Dengan tujuan kegiatan belajar berjalan dengan lancar dan sistematis maka perlu adanya target program kerja yang

dibuat. Dalam hal ini kepala SMA Darussalam membuat program kerja selama satu semester kedepan agar nantinya tidak ada waktu yang terbuang sia-sia.

d. Menentukan anggaran belanja

Kepala SMA Darussalam membuat anggaran belanja selama satu tahun ajaran, karena anggaran belanja adalah sesuatu yang menunjang kesuksesan instansi sekolah untuk meraih tujuan. Kepala sekolah dalam menentukan anggaran ini dibantu dengan pegawai TU SMA Darussalam, karena anggaran belanja ini mencakup kebutuhan siswa dan pengajar.

Pengertian ini sejalan dengan firman Allah SWT. dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman. Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar".

Dari ayat di atas kita diperintahkan untuk menulis secara benar dan adil agar tidak ada kerugian disalah satu pihak. Kepala sekolah harus bersikap adil dan transparan dalam mengelola instansi agar tidak ada rasa kecemburuan dari berbagai pihak

4. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Dari data hasil penelitian bisa dipaparkan bahwa kepala SMA Darussalam sudah baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai

supervisor, pemaparan ini dibuktikan dengan adanya pengawasan dan pengontrolan kepala SMA Darussalam terhadap bawahannya sebagai berikut :

a. Supervisor pembelajaran

Kepala SMA Darussalam setiap 2 minggu sekali mengawasi dewan guru adakalanya dengan terjun langsung ke kelas ketika pembelajaran atau dengan mengawasi dari cctv, kepala SMA Darussalam mendengarkan dan melihat penyampaian materi dewan guru kepada muridnya yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya.

b. Supervisor administrasi

Untuk pengawasan administrasi, kepala SMA Darussalam langsung terjun ke lapangan dengan menanyakan pekerjaan yang sudah dilakukan pegawai TU, selain itu kepala SMA Darussalam juga melakukan pengecekan terhadap berkas-berkas instansi sekolah apakah sudah diarsipkan dengan baik oleh pegawai TU SMA Darussalam.

Dari uraian diatas sejalan dengan ayat Al-Qur'an surah Al-Ahzab Ayat 52 :

...وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ رَّقِيبًا

Artinya : Dan Allah Maha Mengawasi segala sesuatu.

Dari ayat diatas bisa dipahami seorang kepala sekolah berperan sebagai supervisor atau pengawas. Kepala sekolah diharuskan mengawasi bawahannya dalam melaksanakan tugas yang

sudah diberikan.

5. Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Kepala SMA Darussalam sudah baik melaksanakan tugasnya sebagai seorang *leader* dibuktikan dengan hasil data sebagai berikut :

a. Kepribadian yang kuat

Kepala SMA Darussalam salah satu dari sekian pemimpin yang mempunyai karakter kepemimpinan yang kuat, ini dilihat dari kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang dia miliki dalam mengelola SMA Darussalam. Selain kepribadian yang kuat kepala SMA Darussalam mengimbangnya dengan semangat dan rasa apresiasi kepada instansi sekolah.

b. Memahami tujuan pendidikan

Kepala SMA Darussalam dalam memahami tujuan pendidikan salah satunya dengan mengikuti pelatihan kepala sekolah ataupun *workshop* yang diadakan oleh DIKNAS karena memahami tujuan pendidikan ini perlu adanya pengetahuan yang luas.

c. Pengetahuan yang luas

Sudah dipaparkan diatas bahwa untuk memahami tujuan pendidikan perlu adanya pengetahuan yang luas. Kepala SMA Darussalam adalah salah satu pemimpin yang berpengetahuan luas ini bisa dilihat dari perjalanan pendidikannya dan prestasi yang dia raih selama menjabat menjadi kepala sekolah.

Dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Shad ayat 26, tentang *leader* yang berbunyi :

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya : Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.

Dari ayat diatas bisa dipahami bahwa seorang pemimpin atau *leader* harus mempunyai sifat adil dan pemikiran yang luas agar instansi yang dipimpin bisa meraih visi dan misi yang ditentukan.

6. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Hasil dari data yang didapatkan peneliti bahwa kepala SMA Darussalam sudah baik menjalankan tugasnya sebagai motivator, ini dibuktikan dengan tindakan kepala SMA Darussalam sebagai berikut :

a. Motivasi nasehat

Motivasi bentuk nasehat ini sering dilakukan oleh kepala SMA Darussalam untuk memotivasi dewan guru dan bawahannya, karena motivasi dengan nasehat itu lebih mudah dan langsung meruju' pada orang yang di nasehati.

b. Motivasi prilaku

Salah satu bentuk motivasi tidak hanya sebatas nasehat dengan bentuk lisan, akan tetapi terkadang motivasi itu muncul dari

prilaku (*uswah*), hal ini dilakukan oleh kepala SMA Darussalam yaitu dengan mencontohkan kedisiplinan kepada bawahannya, salah satunya dengan datang tepat waktu dan berusaha berpakaian rapi. Selain itu kepala SMA Darussalam memberikan apresiasi yang berupa penghargaan kepada guru yang aktif dan kreatif dalam membuat metode pembelajaran yang menyenangkan.

c. Menetapkan suasana kerja

Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan adalah salah satu prilaku yang membuat orang senang dan nyaman dengan pekerjaannya. Hal ini dilakukan oleh kepala SMA Darussalam yaitu dengan menerapkan hubungan berkomunikasi tanpa batas dari atasan dengan seluruh dewan guru dan bawahannya, selain itu kepala SMA Darussalam berusaha memenuhi fasilitas yang dibutuhkan oleh dewan guru untuk melaksanakan pembelajaran.

Uraian ini sejalan dengan QS. An-Nisa' Ayat 58 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : Sesungguhnya Allah nmenyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Dari ayat diatas bisa dipahami bahwa memberikan motivasi itu diharuskan ketika memang motivasi itu perlu dan dibutuhkan. Pemimpin yang baik pastinya akan memotivasi bawahannya dengan baik agar mereka melaksanakan sesuai dengan tugas yang telah diberikan.

Melihat dari beberapa tugas pokok kepala sekolah diatas dalam meningkatkan profesionalisme guru. Berikut adalah hal yang harus diperhatikan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi :

- a. Membuat perencanaan konsep kerja selama satu tahun dan memahami tujuan pendidikan.
- b. Mewajibkan kepada dewan guru untuk melengkapi perangkat pembelajaran seperti membuat RPP.
- c. Mengadakan *workshop* atau pelatihan yang menunjang untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- d. Mewajibkan guru untuk ikut serta dalam forum MGPM (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).
- e. Menciptakan hubungan yang baik dengan dewan guru.
- f. Menciptakan suasana kerja yang nyaman.
- g. Melakukan pengawasan terhadap tugas-tugas yang dilaksanakan oleh dewan guru dan seluruh pegawai.
- h. Mencari solusi atau jalan keluar untuk permasalahan yang dihadapi.

Melihat dari penjelasan tersebut bahwa bagi kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru butuh akan perencanaan atau strategi sebelum menjalankan instansi yang dipimpin, agar sistem pendidikan bisa terkonsep dengan rapi dan sistematis serta dewan guru lebih tanggung jawab serta bisa lebih kreatif dalam metode

pembelajaran untuk peserta didiknya.

Setelah melihat data dilapangan dan hasil wawancara dengan informan bisa diketahui bahwa kepala SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi sudah baik dalam memimpin dan melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah mulai dari sebagai pendidik (edukator), manajer, administrator, supervisor, *leader* dan motivator. Pelaksanaan tugas kepala SMA Darussalam Blokagung yang sudah baik bisa dilihat dari sistem SMA Darussalam yang tertata baik dan rapi, dan juga bisa dilihat dari prestasi-prestasi yang diraih siswa siswinya. Walaupun pastinya ada beberapa kekurangan atau tugas yang belum bisa dilaksanakan oleh kepala SMA Darussalam, akan tetapi kepala SMA Darussalam Blokagung terus berusaha untuk memperbaiki dirinya dan kompetensi seluruh dewan guru yang nantinya berdampak pada profesionalisme guru.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Darussalam

Kepala sekolah adalah bagian dari contoh kepemimpinan itu, berarti ia adalah seorang khalifah yang telah diberikan amanat oleh Allah untuk menjadi pemimpin di lembaga pendidikan. Kepemimpinan tersebut harus dijaga dan dipertanggung jawabkan oleh seseorang yang telah diberikan amanat sebagai kepala sekolah tersebut. Setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan.

Tantangan tersebut adakalanya faktor pendukung dan faktor

penghambat yang datangnya bisa dari dalam ataupun luar instansi pendidikan. Adapun faktor pendukung fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi yaitu :

- a. Faktor pendukung :
 - a) Adanya forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang diadakan Diknas kabupaten.
 - b) Mengadakan kegiatan *workshop* atau pelatihan untuk guru.
 - c) Disediaknya sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar.
 - d) Adanya dukungan dari pondok pesantren dengan menempatkan siswi jurusan bahasa pada satu asrama.
 - e) Adanya kesemangatan siswa dan siswi dalam mengikuti pembelajaran dari guru.
 - f) Komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan dewan guru dan bawahnya.

Adapun faktor penghambat Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi yaitu :

- a. Faktor penghambat :
 - a) Kurang mencukupinya sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar.
 - b) Sifat-sifat yang ada dalam diri dewan guru, seperti kurangnya rasa tanggung jawab guru dengan amanah yang diberikan

serta kurangnya kepedulian terhadap sekolah.

- c) Kurang sifat semangat belajar siswa dan siswi dalam mengikuti pembelajaran dari guru.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian data dan pembahasan yang ada di bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SMA Darussalam menurut data yang diperoleh peneliti, kepala SMA Darussalam sudah baik melaksanakan tugasnya dengan memperhatikan 6 tugas pokok kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru meliputi : kepala sekolah sebagai edukator (pendidik) yang berupa membina, membimbing dewan guru dalam melaksanakan program kerja. Kepala sekolah sebagai manajer yang berupa membuat inovasi untuk kemajuan SMA Darussalam. Kepala sekolah sebagai administrator yang berupa mengkoordinasikan keseluruhan guru dan menentukan anggaran belanja dalam satu tahun. Kepala sekolah sebagai supervisor yang berupa pengawasan tugas guru dan pengawasan seluruh pegawai SMA Darussalam. Kepala sekolah leader yang berupa mempunyai kepribadian yang kuat, memahami tujuan pendidikan dengan baik dan berpengetahuan luas. Kepala sekolah sebagai motivator yang berupa memberikan motivasi kepada dewan guru baik secara lisan atau dengan perilaku. dari enam tugas pokok kepala sekolah tersebut sudah dilakukan kepala SMA Darussalam untuk meningkatkan profesionalisme guru SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

2. Faktor pendukung kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalisme guru SMA Darussalam adalah adanya forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang diadakan Diknas kabupaten, diadakan kegiatan *workshop* atau pelatihan untuk guru, disediakan sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar, adanya dukungan dari pondok pesantren, adanya kesemangatan siswa dan siswi dalam mengikuti pembelajaran dari guru, dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan dewan guru dan bawahnya. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan Profesionalisme guru SMA Darussalam adalah kurangnya sarana prasarana yang melengkapi dalam proses belajar mengajar, dan rendahnya rasa tanggung jawab guru atas amanah yang diberikan dan kurangnya rasa kepedulian kepada peserta didik dan sekolah.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tersebut dapat dikemukakan implikasi teoritis dan kebijakan sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis
 - a. Teori kepemimpinan yang diterapkan di SMA Darussalam mendukung dari teori muliyasa bahwa kepemimpinan kepala sekolah (*leadership*) dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Adanya teori tersebut menjadi acuan kepala sekolah dalam melaksanakan upaya untuk meningkatkan Profesionalisme guru.

b. Dikuatkan dengan teori Supardi dalam Mulyasa mengemukakan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mengarahkan, menasehati, menggerakkan, mempengaruhi, membimbing, menyuruh, memerintah, memotivasi, mengajak, melarang dan bahkan menghukum (kalau perlu) serta melatih dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Teori ini adalah salah satu cara meningkatkan Profesionalisme guru dengan cara pendekatan.

2. Implikasi Kebijakan

- a. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru adalah upaya yang harus dilakukan oleh kepala sekolah agar kualitas dan kuantitas peserta didik terus meningkat disetiap tahunnya.
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Profesionalisme guru harus diperhatikan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah waktu yang begitu singkat, yang berdampak pada data yang diperoleh peneliti, selain itu kurangnya fasilitas untuk mengerjakan penelitian ini. Akan tetapi peneliti sudah berusaha dengan kemampuan dan pikirannya agar karya tulis penelitian ini bisa bermanfaat bagi orang lain

D. Saran

Dengan seluruh rasa hormat kepada semua pihak agar tercapainya Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, maka penulis memberikan saran :

1. Kepada pihak SMA Darussalam khususnya bagi kepala SMA Darussalam dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin dan pengelola di SMA Darussalam untuk terus meningkatkan dan mengembangkan Profesionalisme guru SMA Darussalam
2. Kepada peneliti untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan serta memperluas lagi pemahaman manajemen kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annam, Amrulloh Achmad. 2016. *Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Anwar, Idochi dan Amir, Yayat Hidayat. 2000. *Administrasi Pendidikan: Teori, Konsep & Issu*. Bandung: Program Pasca Sarjana UPI Bandung.
- Baharuddin, Umiarso. 2017. *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori & Praktik*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Departamen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Djaelani, Mustofa. 2010. *Metode Penelitian Bagi Pendidik*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan.
- Hapsari, Suratina D. 2005. *Terj Leadership And Teams In Education Management*. Jakarta: Grasindo.
- Istiqomah, Siti. 2021. *Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru*. Skripsi. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita*. Bandung: Jabal Raudhah.
- Moh. Uzer Usman. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nassar, Mahmud Mohammad. 2021. *Shohihul Bukhori*. Libanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2015. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadaminta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rahmiyati. 2020. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Tsanawiyah Al - Ihsaniyah Sarang*

Burung Kabupaten Muaro Jambi. Skripsi. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Rivai, Veithhzal. 2004. *Kiat Memimpin dalam Abad ke-21*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rusmawati, Vivi. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru pada SDN 018 Balikpapan. *Jurnal. Balikpapan : Universitas Mulawarman. Volume 1, No. 2, 2013*.

Salim dan Syahrums. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bandung: Citapustaka Media

Sugiyono. 2017. *Metode peneltian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-undang Republik Indonesia. *Guru dan Dosen*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 14. Jakarta.

Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Moh Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahjosumidjo, 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Wahyudi, Imam. 2009. *Pengembangan Pendidikan: Strategi Inovatif Dan Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Wijaya, Candra. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah 10 Rantau. *Jurnal. Sumatra Utara : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Volume 4, No. 1, 2020*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

Nomor: 31.5/274.27/FTK.IAIDA/C.3/I/2022

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:

SMA Darussalam

Blokagung, Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **GUNAWAN SYAPUTRA**
TTL : **Banyuwangi, 22 Mei 1999**
NIM : **18111110028**
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Dusun Krajan RT 02 RW 02 Desa Padang Kec. Singojuruh
Masa Penelitian : 03 Februari 2022 – 18 Februari 2022
HP : 082257708605
Dosen Pembimbing : Drs. H. M. Khozin Kharis, M.H.

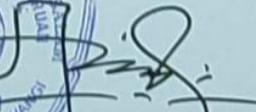
Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 07 Februari 2022
Dekan

DEKAN
Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

SMA DARUSSALAM

STATUS : TERAKREDITASI "A"

SK BAP-S/M, No 164/BAP-S/M/XI/2017

NPSN : 20525832 NIS : 300140 NSS : 302052523062

BLOKAGUNG KARANGDORO TEGALSARI BANYUWANGI

Website : www.smadablo.id

E-mail : sma_darussalambwi@gmail.com

Alamat : Jl. Pon. Pes. Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur Kode Pos 68491 Telp. (0333) 4460483

SURAT KETERANGAN

Nomor:31.1/027/429.245.300/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA DARUSSALAM Blokagung Tegalsari Banyuwangi menerangkan bahwa :

Nama : GUNAWAN SYAPUTRA
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 22 Mei 1999
NPM/NIM : 18111110028
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Program Studi : Managemen Pendidikan Islam (MPI)
Lembaga : Institut Agama Islam Darussalam
Alamat : Padang, Singojuruh, Banyuwangi, Jawa Timur

Telah melakukan penelitian di SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul "**Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Darussalam Blokagung Tahun Pembelajaran 2021-2022**"

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegalsari, 02 April 2022

Kepala SMA Darussalam



[Handwritten Signature]
AFAN SUCIPTO, S.Pd

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 7/19/2022 11:53:55 AM

Analyzed document: CEK PLAGIASI SKRIPSI. .docx Licensed to: Aster Putra

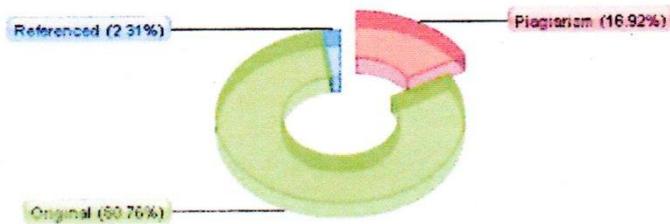
Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check

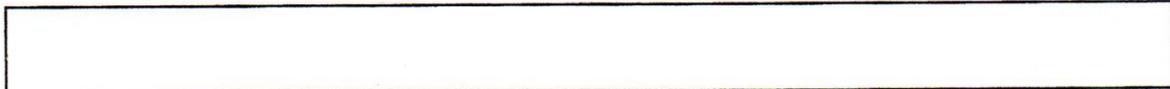
[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 20

- 96% 11204 1. https://digilib.admin.unismuh.ac.id/upload/12745-Full_Text.pdf
- 2% 344 2. http://repository.redefinien.ac.id/620211/SKRIPSI_ZAHLIANA_INTAN.pdf
- 2% 268 3. http://repository.falindipwidyaduta.ac.id/000011/SKIPSI_SOLIKHATUN_MARFUAH_1617407044.pdf

Processed resources details: 35 - Ok / 13 - Failed

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:

[not detected]

[not detected]

[not detected]

[not detected]

[uace_headline]

[uace_line1]

[uace_line2]

[uace_line3]

[uace_line4]

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi
 - a. Bagaimana cara meningkatkan profesional guru SMA Darussalam?
 - b. Menurut bapak, apa penunjang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru SMA Darussalam?
 - c. Apa faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru SMA Darussalam?
 - d. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru SMA Darussalam?

2. WKS Kurikulum SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi
 - a. Apakah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru sudah baik atau belum?
 - b. Apa faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru SMA Darussalam?
 - c. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru SMA Darussalam?

3. Guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi
 - a. Apakah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru sudah baik atau belum?
 - b. Menurut anda apakah guru SMA Darussalam sudah bisa dikatakan profesional?
 - c. Apa faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru SMA Darussalam?
 - d. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru SMA Darussalam?

NIM	18111110028	
NAMA	GUNAWAN SYAPUTRA	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	20212	
JUDUL	Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi Wln	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20212	13 April 2022	13 April 2022	PENGOREKSAN REVISI PROPOSAL	KE 6
2	20212	11 April 2022	11 April 2022	KONSULTASI BAB 4 DAN 5	KE 11
3	20212	07 April 2022	07 April 2022	PENGOREKSAN REVISI BAB 4 DAN 5	KE 10
4	20212	02 April 2022	02 April 2022	KONSULTASI BAB 4 DAN 5	KE 9
5	20212	31 Maret 2022	31 Maret 2022	PENGOREKSAN BAB 1-BAB 3	KE 8
6	20212	26 Maret 2022	26 Maret 2022	PENGARAHAN SEBELUM PENELITIAN	KE 7
7	20212	16 Desember 2021	16 Desember 2021	TANDA TANGAN PERSETUJUAN	KE 5
8	20212	12 Desember 2021	12 Desember 2021	PENGOREKSAN PENELITIAN	KE 4
9	20212	06 Desember 2021	06 Desember 2021	KAJIAN TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	KE 3
10	20212	01 Desember 2021	01 Desember 2021	MENYETORKAN JUDUL DAN KERANGKA SKRIPSI	KE 2
11	20212	29 November 2021	29 November 2021	KONSULTASI JUDUL SKRIPSI	KE 10

DOKUMENTASI



Acara Rapat Rutinan perbulan
(Sumber Dokumen SMA Darussalam)



Wawancara dengan WKS. Kurikulum, bapak Nur Khamid, S.Pd
(Sumber Observasi Peneliti)



Wawancara dengan Kepala SMA Darussalam, bapak Afan Sucipto, S.Pd
(Sumber Observasi Peneliti)